

**MANAJEMEN STRATEGI ORANG TUA MENDIDIK ANAK
MENJADI PENGHAFAL AL-QUR'AN SEJAK USIA DINI
DI DESA BUKIT PULAI TANJUNG PAUH MUDIK**

SKRIPSI



OLEH:

POVI HASBUNA
NIM: 1810206010

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1443 H**

**MANAJEMEN STRATEGI ORANG TUA MENDIDIK ANAK
MENJADI PENGHAFAL AL-QUR'AN SEJAK USIA DINI
DI DESA BUKIT PULAI TANJUNG PAUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

POVI HASBUNA
NIM: 1810206010

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/ 1443 H**

AGENDA

NO. 175

TANGGAL 18-9-2022

TEMPAT

[Signature]

Sungai Penuh.

Maret 2022

Dr.Drs. Alwis, M. Pd

Rini Syevyilni Wisda, M. Pd

Kepada Yth.

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM

Rektor IAIN Kerinci

NEGERI (IAIN) KERINCI

Di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim

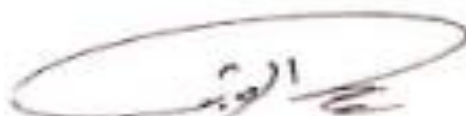
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **POVI HASBUNA**, dengan NIM. 1810206010 yang berjudul "Manajemen Strategi Orang Tua Menedidika Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini di Desa Bukit Pulau Tanjung Pauh". Telah dapat diajukan untuk di-manajasikan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, kami sampaikan terima kasih, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr.Drs. Alwis, M.Pd
NIP.19651201 1998031 1 002



Rini Syevyilni Wisda, M.Pd
NIP. 19890903 201903 2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Povi Hashbuna

Nim : 1810206010

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung, 08 Juni 2001

Alamat : Desa Tarunang, Kecamatan Batang Merangin

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"MANAJEMEN STRATEGI ORANG TUA MENDIDIK ANAK MENJADI PENGHAPAL AL-QUR'AN SEJAK USIA DINI DI BUKIT PULAI TANJUNG PAUH MUDIK"** benar-benar karya asli saya sendiri yang dicantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan atau kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 17 April 2022

Saya yang menyatakan




POVI HASHBUNA
1810206010

Skripsi oleh Povi Hashbana NIM. 1810206010 dengan judul "Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini Di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Mudik" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 11 Mei 2022.

	Dewan Penguji	
<u>Dr. Nurmi Sasferi, M.Pd</u> NIP:19660809 210003 1001	Ketua Sidang	
<u>Daffaini, M.Pd</u> NIP:19750712 200003 2003	Penguji 1	
<u>Dra. Yati Fidya, M.Pd</u> NIP:19670515 210003 2006	Penguji 2	
<u>Dr. Des. Alwis, M.Pd</u> NIP:19651201 1998031 1002	Pembimbing 1	
<u>Rini Suryailini Wisda M.Pd</u> NIP: 19890903 201903 2009	Pembimbing 2	

Mempesahkan
Dekan



Dr. Hadi Castra, S.Ag., M.Pd
NIP: 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan



Nida Galba Mesthanna, M.Pd
NIP:19840909 200912 1 005

ABSTRAK

POVI HASBUNA (1810206010), *Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh*. Skripsi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Orang tua atau keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, sebelum sekolah dan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi pendidikan dalam keluarga saat ini sudah mulai jauh dari yang diharapkan, salah satunya ialah banyak orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan diri anak kepada al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi, faktor dan hasil manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini di desa bukit pulai tanjung pauh mudik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek sebanyak empat keluarga. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi melalui orang tua yang mendidik anak untuk menghafal al-Qur'an. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, melalui data berdasarkan fakta yang diperoleh kemudian menarik kesimpulan digunakan sebagai metode analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) manajemen strategi yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an yaitu menggunakan manajemen strategi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. 2) Faktor penghambat orang tua pekerjaan yang semakin banyak mengurangi kedekatan dengan anak dan waktu dalam kebersamaan berkurang, factor penghambat anak timbul rasa malas dan bosan, suka bermain game online, tv dan pengaruh lingkungannya. faktor pendukung orang tua selalu ingat akan tanggung jawab untuk mendidik anak, dan factor pendukung anak semakin suka menghafal al-Qur'an. 3) hasil dari penerapan manajemen strategi orang tua dalam mendidik anak menghafal al-Qur'an yaitu mampu membantu anak menghafal yang dimana tiap anak dapat menghafal 5-10 juz al-Qur'an..

KataKunci: Manajemen Strategi, Orang tua, Penghafal al-Qur'an.

ABSTRACT

POVI HASBUNA (1810206010), Strategic Management of Parents Educating Children to Memorize the Qur'an from an Early Age in Bukit Pulai Village, Tanjung Pauh. Thesis: Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci

There needs to be a management strategy for parents in educating children to memorize the Qur'an. In fact, there are still parents who are unable to manage their children's strategies. The purpose of this study is to describe the management strategy of parents in educating children to memorize the Qur'an from an early age.

This research is a field research with descriptive qualitative method. Subjects were four families. Data collection techniques are observation, interviews and documentation through parents who educate children to memorize the Qur'an. The validity of the data using triangulation of sources. Data analysis used a qualitative approach, through data based on facts obtained and then drawing conclusions used as a method of data analysis.

The results of this study indicate that: 1) the strategies used by parents in educating children to memorize the al-Qur'an are different, namely, the way parents participate in memorizing, by reading it repeatedly in a loud voice, and by getting children to read al-Qur'an. 2) the supporting factor is that parents always remember their responsibility to educate children, want to have offspring who memorize the al-Qur'an, later children can pray for their parents and become intercessors for parents. The inhibiting factor is that parents of children like to play, children are lazy, children sometimes nag. 3) the results of the application of parental strategies in educating children to memorize the al-Qur'an, namely children become enthusiastic in memorizing, children become easy to memorize, children often and easily do muroja'ah, and children become fond of reading the al-Qur'an.

Keywords: Strategy, Parents, al- Qur'an Memorizing

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini teruntuk,
Mama (Irma Nita) dan Papa (Mustafa Kamal) yang tercinta,
Yang telah memberikan kasih sayang, do'a tiada henti,
Pengorbanan, serta tetesan keringat dan air mata
Dengan tanpa mengharapkan balas jasa
Sehingga ananda dapat menggapai cita-cita.....*

*Buat adikku (Puput Muliana)
Dan Nenekku (Mariyamah)
Yang selalu memberikan motivasi
Dalam setiap karya dan usahaku.....*

*Terima kasih untuk keluarga ku, teman-teman ku.....
Serta ku persembahkan karya ini untuk Almamater ku IAIN Kerinci
Semoga kesabaran dan pengorbanan
Membawa berkat untuk karya ini*

MOTTO

Rasulullah bersabda:

“Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.” (HR. At-Tirmidzi).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ تَمْتَعِينَ عَلَى أَنْوَارِ الْفَلَاحِ وَالْقَبْرِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat beriring salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah Allah SWT sebagai pedoman hidup umat manusia dalam mengarungi kehidupan di alam yang fana ini, dan semoga di *yaumul hisab* nanti kita mendapat syafa'at dari beliau. *Aamiin ya Robbil alamin.*

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta (semoga rahmat dan inayah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka) yangtelah mendidik, merawat dan membesarkanku sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.
2. Rektor IAIN Kerinci beserta Wakil Rektor I, II, III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.
3. Dekan dan Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ikut serta mensukseskan penulisan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Drs. Alwis, M.Pd dan ibu Rini Syevyilni Wisda M.Pd. Masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan perhatian, pengarahan, serta bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawan perpustakaan yang telah banyak memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis dalam hal peminjaman buku-buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Kepala Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, beserta masyarakat yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.

Penulis do'akan semoga segala macam bentuk sumbangan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT hendaknya, Aamiin.

Sebagai manusia biasa penulis sangat menyadari bahwa, hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu dengan kerendahan hati segala kritik dan saran yang sifatnya karya ini dimasa-masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Sungai Penuh, Maret 2022

Penulis



FOYI HASRIANA
NISL 1810206010

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Strategi.....	9
B. Orang tua	12
C. Menghafal al-Qur'an	17
D. Mendidik Anak Usia Dini	20
E. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85

**BIBLIOGRAFI
LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS**



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Anak Penghafal al-Qur'an 4
Tabel 3.1	Waktu Penelitian 30
Tabel 3.2	Data Keluarga Bapak Darussalam 31
Tabel 3.3	Data Keluarga Ibu Yenti Fermita 31
Tabel 3.4	Keluarga Bapak Bapak Fakhruddin 32
Tabel 3.5	Keluarga Bapak Faisal Akmal 32
Tabel 4.1	Pendidikan Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh 39
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh 40



DAFTAR GAMBAR

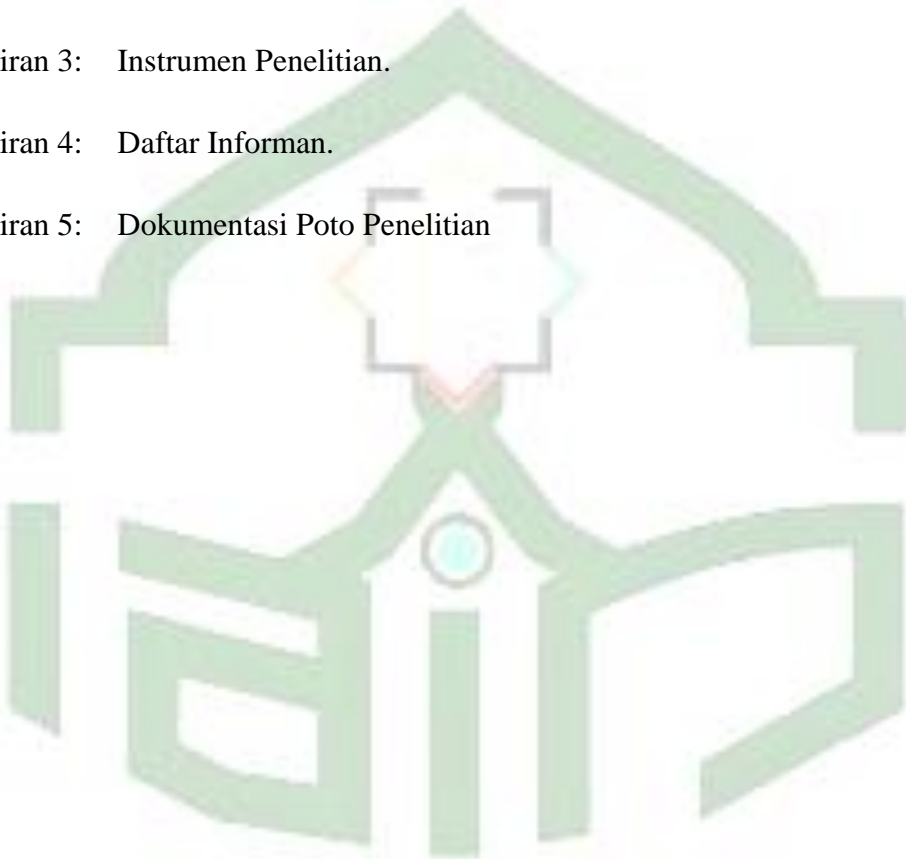
Halaman

1. Struktur Organisasi Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Tahun 2021/2022.....43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Penetapan Pembimbing/Pembahas Dan Judul Skripsi.
- Lampiran 2: Surat-surat Penelitian
- a. Surat Permohonan Izin Penelitian IAIN Kerinci Jurusan Tarbiyah kepada Kepala Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh.
 - b. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh.
- Lampiran 3: Instrumen Penelitian.
- Lampiran 4: Daftar Informan.
- Lampiran 5: Dokumentasi Poto Penelitian



BAB I

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat abadi yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasallam. Keajaibannya tidak akan pernah habis terkikis masa tidak pernah membosankan mesti berulang kali membuat informasi tentang kejadian masa lalu dan masa depan. Selain itu, juga terdapat aturan kehidupan baik itu kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Apabila menginginkan keberuntungan di dunia dan di akhirat, maka hendaklah berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan sunnah.

Salah satu kenikmatan yang diberikan oleh Allah Subhanahu wata'ala kepada umat Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasallam yaitu keistimewaan berupa al-Qur'an dan menjadikan hati mereka dapat menyimpan kitab Allah Subhanahu Wata'ala yang dapat dibaca kapanpun dan kondisi apapun (Kafabihi, 2017:16). Pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هُوَ أَمْرٌ وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ قَوْمٍ لِيُكْفَبُوا
قَدْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ سَبِيلًا مِمَّا جَاءُوا

Artinya: "Sesungguhnya al-Qur'an ini menunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar" (QS Al-Isra':9) (Departemen Agama RI, 2005: 282)

Dari ayat yang dijelaskan di atas maka dapat dilihat bahwa al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk manusia yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Tujuan agar hidup tetap dijalan kebenaran dan keselamatan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu perlu dikenalkan al-Qur'an sejak dini kepada anggota keluarga, terutama kepada anak-anak.

Penghampal al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai amalan yang paling utama bagi anak-anak, tetapi hendaknya kecintaan anak terhadap al-Qur'an harus didahulukan daripada menghafalnya, karena menghafal al-Qur'an tanpa adanya kecintaan tidak memberikan manfaat. Adapun mencintai al-Qur'an dengan menghafal yang dihafal akan menambah kelurusan akhlak dan sifat-sifat kebaikan kepada anak-anak sehingga sangat penting menanamkan cinta al-Qur'an di hati anak-anak sejak usia dini (Madjid, 2006:418).

Anak usia dini adalah manusia dalam umur muda dengan jiwa dan perjalanan hidupnya yang mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya. Anak usia dini juga disebut dengan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangan. Oleh karena itu anak-anak sangat perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh orang tuanya (Koesnan, 2005:113).

Pendidikan bukanlah suatu keajaiban untuk membuka pintu kedunia cita-cita tetapi pendidikan dalam keluarga adalah wahana mendasar bagi keluarga untuk meningkatkan keharmonis. Maka paling baik mendidik anak adalah orang tua harus bisa menumbuhkan minat anak mereka seperti berbagai fasilitas, mengarahkan, memotivasi, mendorong anak ke hal yang

dan membiarkan mereka menentukan pilihan hidup sesuai hatinya, karena ketika anak memilih menjadi seseorang yang diinginkannya, maka akan cenderung bertanggung jawab atas pilihannya dan berusaha berkembang, karena dilakukan dengan kesadaran dan tanpa paksaan (Rina, 2008:2).

Proses pendidikan panjang adalah suatu yang dapat membuat anak dapat memenuhi harapan dan mengarahkan anak untuk memenuhi harapan tergantung bagaimana pendidikan yang diterima oleh anak, sehingga tumbuh minatnya untuk mencintai al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu upaya orangtua dilingkungan keluarga memberikan pendidikan terbaik bagi anak secara konsisten dalam waktu tidak sebentar (Conny, 2008:66).

Didalam keluarga terjadi masalah seperti, anak suka main gadget, komunikasi menjadi tidak stabil, saling menutup diri dan asyik sendiri, masih mau bermain dengan temannya, dan kurang bersilahturahmi karena pengaruh media masa yang semakin berkembang dengan ragam informasi dipancarkan dengan cara yang canggih untuk mudah masuk ke keluarga terutama dunia anak, remaja dan orang dewasa. Maka adanya akibat suatu persepsi yang akan menimbulkan sikap dan tingkah laku atau perilaku dalam suatu kelompok keluarga yang menjadi berbeda, sebab persoalan yang timbul yaitu bagaimana mempertahankan sajian agar para anggota keluarga yang utuh. (Mahmud, 2013:126).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Juli 2021 peneliti di Desa Tanjung Pauh peneliti dapatkan bahwa di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh terdapat 4 anak penghafal al-Qur'an dimana data tersebut peneliti dapatkan dari Kepala Desa, maka dapat dilihat data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Anak Penghafal al-Qur'an

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah Hafalan
1.	Rahmat. A	Laki-laki	7	5 Jus
2.	Muhammad Alim	Laki-laki	10	7 Jus
3.	Zaidul Khair	Laki-laki	12	10 Jus
4.	Alfi Alfaruq	Laki-laki	12	6 Jus

Sumber data: Kepala Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, 10 Juli 2021

Berdasarkan Observasi Awal peneliti pada tanggal 12 Juli 2021 dengan Bapak Darussalam, tanggal 14 Juli 2021 dengan Ibu Yenti Fermita, tanggal 16 Juli 2021 dengan Bapak Fakhruddin dan observasi akhir tanggal 18 Juli 2021 dengan Bapak Faisal Akmal di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, bahwa realita yang ada sedikit berbeda dengan keluarga di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Kecamatan Danau Kerinci Barat yang dimana penghafal dan kecintaan anak kepada al-Qur'an yang sangat minim. Pada masa modernisasi saat sekarang anak-anak tetap utuh dalam mengaktualisasikan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an, dengan terus berinteraksi dengan al-Qur'an baik.

Adapun permasalahan atau kesulitan anak penghafal al-Qur'an dari Bapak Darussalam. Beliau mengungkapkan, hingga saat ini ketika waktu terus berjalan dimana aktifitas terus bertambah, antara bekerja, merawat anak dan aktivitas luar lainnya yang menyita waktu, baik tenaga maupun pikiran. Kesulitan pada diri anak seperti timbul rasa malas dan bosan karena hafalan yang susah atau panjang. Namun interaksi dengan al-Qur'an setiap waktu adalah suatu keharusan di tengah modernisasi ini setiap orang tua harus tetap

mengaktualisasikan kecintaan anak kepada al-Qur'an, berinteraksi dan belajar dengan al-Qur'an baik dengan dari segi bacaan, hafalan dan sima'an.

Adapun permasalahan atau kesulitan anak Penghafal al-Qur'an di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh yaitu dari Ibu Yenti Fermita menyatakan bahwa anaknya tidak terlalu sulit diajarkan atau sulit di ajak untuk menghafal al-Qur'an malah anaknya yang memiliki antusias menghafal al-Qur'an. Tapi godaan seperti *game online* dan lingkungannya membuat anak terbawa situasi itu. Lantas bagaimana manajemen orang tua di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh dalam mendidik anak untuk menjadi penghafal al-Qur'an pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Adapun permasalahan atau kesulitan anak penghafal al-Qur'an dari Bapak Fakhruddin. Beliau mengungkapkan adanya masalah pertemanan anaknya meningkatkan rasa malas dan perasaan jenuh menjalankan rutinitas sehari-hari yang membuat anak lebih suka keluyuran dan bermain dengan temannya, sehingga waktu dirumah dengan orang tuanya sangat sedikit membuat anak lupa waktu menghafal al-Qur'an. Sebagai orang tua harus selalu mengawasi kegiatan anak terus mengatur waktu sebaik mungkin.

Adapun permasalahan atau kesulitan dalam mengajar al-Qur'an kepada anak penghafal al-Qur'an dari Bapak Faisal Akmal, Permasalahannya yaitu kepedulian saya sebagai orang tua terhadap anak terutama dalam hal keagamaan. Sebagai orang tua ketika tidak bekerja lebih banyak berada di luar rumah dari pada di rumah, pertemuan dengan anak hari libur kerja lebih sedikit, lebih banyak tidak bersama ketika anak belajar. Sebagai orang tua

sadar terlalu mementingkan materi. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur’an Sejak Usia Dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan yang ditemui pada anak ketika menghafal al-Qur`an.
2. Kurangnya manajemen waktu orang tua dalam memberikn pendidikan baca al-Qur’an.
3. Kesulitan orang tua dalam memberikan pendidikan membaca dan menghafal al-Qur’an.
4. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak yang kecandua game online sehingga anak sulit membaca dan menghafal al-Qur’an.
5. Adanya pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang membuat pergaulan anak dan teman-temannya yang tidak sehat sehingga dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur’an.

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari yang ingin diteliti, maka penulis membatasi permasalahan, yaitu manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur’an sejak usia dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh. Apabila pembahasan ini ada yang melebar

atau tidak sesuai dengan apa yang diteliti, maka dari itu penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil penerapan manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberi ilmu pendidikan Islam dan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya tentang

manajemen keluarga dalam mendidik anak menjadi menghafal al-Qur'an sejak usia dini, yang harus disesuaikan dengan perkembangan dengan kemampuan anak, sehingga anak menghafal al-Qur'an tanpa merasa ada tekanan dari orang tua. Sebab masa usia dini merupakan masa anak belajar dengan cara bermain dan otak anakpun sedang berkembang pesat. Jika manajemen yang digunakan tepat, maka tujuan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Sebaliknya jika manajemen yang digunakan salah, maka akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak, baik kognitif, emosi, maupun sosial.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta panduan bagi para orang tua atau calon orang tua yang menginginkan anak-anak mereka hafal al-Qur'an sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi para pendidik di lembaga tahfizh, TPQ, atau lembaga formal dan nonformal lainnya dalam mengajar dan mendidik siswa-siswinya untuk menghafal al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Definisi Manajemen Strategi

Secara Etimologis, manajemen adalah kosa kata yang berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menegement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2008:62).

Manajemen strategi adalah suatu kegiatan seni dan pengetahuan dalam merangkum dan merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan- keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Fidler, manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak kearah yang sama pula (Siagian, 2008:65).

Menurut Bambang Haryadi manajemen strategi adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka untuk menyediakan nilai-nilai yang terbaik dan bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visiorganisasi (Hariadi, 2003:102).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah adalah seni dan ilmu untuk formulasi, implementasi dan evaluasi

keputusan-keputusan yang bersifat lintas fungsional, yang digunakan sebagai panduan tindakan bagi fungsi SDM, dalam lembaga pendidikan dan organisasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Karakteristik Manajemen Strategi

Karakteristik manajemen strategi yang terbagi 5 yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan mencakup seluruh komponen organisasi. Hasil rumusan rencana biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategis, rencana operasional, program, dan kegiatan
- b. Rencana strategi berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas).
- c. Visi dan misi organisasi menjadi acuan penyusunan rencana strategi.
- d. Adanya keterlibatan pimpinan puncak penyusunan rencana strategi.
- e. Rumusan rencana strategis diimplementasikan fungsi manajemen.

3. Fungsi Manajemen Strategi

Fungsi Manajemen Strategi pendidikan (Agus, 2010:122) adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (Perencanaan), yakni berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan menentukan kearah mana suatu pendidikan akan dibawa. Perencanaan baik akan mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan serta mutu pendidikan Islam.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), yakni menggambarkan bahwa kesatuan arah dari berbagai organisasi, yaitu arah yang jelas,

kesatuan perintah atau komando, keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab, pembagian tugas yang tepat dan sesuai dengan kemampuan akan menentukan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

c. *Actuating* (menggerakkan), yakni inti dari fungsi manajemen, karena jika perencanaan dan pengorganisasian yang baik namun tidak dilaksanakan maka akan kurang berarti dan sia-sia. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia dan sumber pendidikan harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai tugas, fungsi, peran keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengendalian), yakni bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi dan perbaikan. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Manajemen memiliki kedudukan strategis dalam

memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Agar penyelenggaraan pendidikan lebih efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen. Artinya bahwa tanpa adanya manajemen yang baik dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak. Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Novita, 2016:23).

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan

kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Daradjat, 2012:35).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Tanggung Jawab Orang tua

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang, sikap sabar, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya (Nasir, 2002:9) sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak (Daradjat, 2012:39) antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Orang tua

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat orang tua yang memperhatikan perannya masing-

masing salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Novrinda, 2017:42).

Menurut Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, (Cahyati, 2020:156) yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi (Muthmainnah, 2012:108) adalah sebagai berikut:

- a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus dalam menemani anak, seperti mendengarkan ceritanya, bercanda, dan bermain sambil belajar bersama.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan harapan dan respon setiap pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan dimaksud bukan berarti dengan mematai dan curiga. Tetapi mengawasi dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat melihat dampak pengaruh negatif pada anak.

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa internal maupun eksternal. Setiap individu merasa senang diberikan

penghargaan, dukungan dan motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

C. Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata al-Qur'an diambil dari isim masdar yang artinya dengan arti isim maf'ul yaitu maqru' (yang dibaca) menurut istilah, al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah Al-Qur'an adalah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat Muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah, kepada Nabi Muhammad.

Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut Al-Hafiz yang memiliki arti ingat. Maka kata

menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi tertentu (Sakho, 2017:21).

2. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Quran termasuk amalan dan ibadah yang paling tinggi dan paling utama maka harus ikhlas karena Allah SWT dan mengharapkan akhirat, bukan ingin pujian manusia, pamer dan ingin terkenal. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Mengingat keberadaan al-Qur'an yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam berbagai norma dan praktik dengan al-Qur'an telah berkembang seiring waktu (Bahrul, 2012:83).

Menghafal al-Qur'an yang sejatinya sudah memiliki banyak keutamaan, memerlukan ketahanan dan kekonsistenan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal al-Quran harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalannya. Proses menghafal memerlukan ketahanan yang kuat. Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan atau kemuliaan Hafiz al-Qur'an dan pahala yang dianugerahkan kepada mereka. Menjadi penghafal al-Qur'an memang mulia, tetapi lebih mulia lagi jika mengamalkan apa yang di hafal.

3. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an (Quraish, 2009:49), yaitu:

1. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
2. Niat yang ikhlas, Niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan membentengi terhadap kendala yang datang merintanginya. Dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan "sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya" dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih.
3. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran
4. Istiqamah yaitu konsisten baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan) yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga

kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya.

5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang dalam proses menghafal al-Qur'an, yang akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
6. Mampu membaca dengan baik Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama memperkenankan anak untuk menghafal al-Qur'an (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal al-Qur'an meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, memperlancar bacaannya dan membiasakan lisan dengan fonetik arab.
7. Menentukan target hafalan untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian.

D. Mendidik Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak

Anak usia dini adalah manusia dalam umur muda dengan jiwa dan perjalanan hidupnya yang mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.

Anak usia dini juga disebut dengan anak yang keberadaannya pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangan. Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh- sungguh, akan tetapi sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak justru sering kali di tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sudah sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya (Koesnan, 2005:113).

Di Indonesia ada beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang-undangan, begitu juga menurut para pakar ahli (Fachri, 2018:114), dapat dilihat sebagai berikut :

1. Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
2. Menurut Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, disebut anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin (Pasal 1 butir 2).
3. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dijelaskan dalam (Pasal 1 Ayat (3)) Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.

4. Menurut Pasal 1 butir 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia adalah sebagai berikut :

"Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya".

Beberapa negara juga memberikan definisi yang dikatakan anak atau dewasa dilihat dari umur dan aktifitas atau kemampuan berfikirnya. Pengertian anak juga terdapat pada pasal 1 *convention on the rights of the child*, anak diartikan sebagai setiap orang dibawah usia 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum terhadap anak, kedewasaan telah diperoleh sebelumnya. Pembatasan pengertian anak menurut beberapa ahli (Fachri, 2018:116), yakni sebagai berikut:

Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maidi Gultom mengatakan bahwa :

"selama tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki"

Menurut Hilman Hadikusuma dalam buku yang sama merumuskannya dengan Menarik batas antara sudah dewasa dengan belum dewasa, tidak perlu di permasalahan karena kenyataannya walaupun orang belum dewasa namun telah dapat melakukan perbuatan hukum, misalnya telah melakukan jual beli, berdagang, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian dan batasan umur anak cukup bervariasi, untuk menentukan dan menyepakati batasan umur anak secara jelas agar

nanti tidak terjadinya masalah. UU tentang Hak Asasi Manusia serta UU tentang Perlindungan Anak sendiri ditetapkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, dan belum pernah menikah.

2. Pengertian Mendidik Anak Usia Dini

Kata mendidik adalah kata kunci dari pendidikan. Mendidik adalah mempengaruhi dan membimbing anak dalam proses usahanya mencapai kedewasaan. Mendidik merupakan upaya membantu anak supaya anak cukup menyelenggarakan tugas hidupnya. Mendidik diartikan upaya dilakukan terhadap anak, baik membimbing, mempengaruhi, dan membantu dalam proses mencapai kedewasaan sehingga menjadi manusia cakap melaksanakan tugas hidupnya, mencapai keselamatan dan kebahagiaan serta bermanfaat bagi manusia lainnya (George, 2012:36).

Adapun pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak pada usia ini sering disebut sebagai anak prasekolah (sebelum sekolah dasar), yang memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mendidik anak usia dini adalah upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak usia 0-6 tahun, baik membimbing, mengarahkan, memotivasi, mempengaruhi dan membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya sebagaimana kewajiban dalam mendidik anak usia dini sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal (Baihaqi, 2003:55).

Mempunyai anak merupakan dambaan dan harapan orang tua adalah hasil cinta kasih kedua orang tuanya yang menjadi buah hati, pelindung orang tua. Namun, tidak dipungkiri nyatanya hidup didunia ini ada anak yang telah mencemarkan nama baik keluarga akibat sikap anak yang menyimpang, *Naudzubillah*. (Ngalim, 2000:11).

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُوعًا لِلنَّاسِ وَالْخَيْدِ الْمُبِينِ
عَلَّامٌ خِطَابًا لَا يَغْفِرُونَ لِمَنْ آمَنَ مِنْكُمْ إِذْ أَخَذُوا مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ فَسَلَوْنَ كَيْدَهُمْ فَوَقَفُوا بِأَنفُسِهِمْ فَوُجِدُوا فِيهَا جُحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; pejeganya malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan yang diperintahkan.”(Qs. At-Tahrim: 6) (Departemen Agama RI, 2005: 560)

Penjelasan ayat di atas yaitu orang tua harus memelihara dan menjaga anak agar keluarganya dijauhkan dari siksa api neraka, anak menjadi generasi penerus keluarga. *Adgadaha* berkata kewajiban setiap muslim harus mengajari anak istrinya dan semua kerabatnya yang telah diwajibkan oleh Allah dan yang dilarang oleh Allah (Ahmad, 2006:8).

3. Kewajiban Mendidik Anak Usia Dini

Mendidik memerlukan tanggung jawab lebih besar, karena mendidik adalah membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak,

memberikan arahan dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan untuk kehidupan seterusnya di masa yang akan datang.

Mendidik dimulai dalam relasi pergaulan manusia, termasuk kualitas belajar dan mendidik sendiri. Landasan proses itu dipahami sebagai humanisasi dalam interaksi internal dan menjadi dasar dari relasi pendidikan dan interaksi edukatif. Momentum seperti itu dapat terjadi di keluarga, lembaga sekolah dan pendidikan nonformal dalam masyarakat, sehingga pendidikan terpelihara mutunya dan tidak kehilangan kualitas relasi antar manusia sebagai sesame subjek pendidikan.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan bagi anak. Namun, keluarga yang memberikan pengaruh pertama kali, karena seorang anak sejak awal kehidupannya keluarga yang menanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan di tempat lain, dan keluarga atau orang tua merupakan figure yang paling berpengaruh terhadap anak. Maka orang tualah yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak mereka hingga dewasa (Muhammad, 2009:9-10).

4. Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini

a. Peran Ibu Mendidik Anak Usia Dini

Seorang ibu akan mengasih dan menyayangi anak secara murni dan tanpa pamrih. Dia mencinta anak-anaknya dari lubuk hati yang paling dalam dan bersedia mengorbankan kepentingan

pribadinya demi kepentingan anak-anaknya. Oleh karena itu, seorang ibu memiliki hubungan yang teramat dekat dengan anak, baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik hubungan ibu dan anak dimulai sejak anak berada di dalam kandungan, kemudian lahir lalu menyusuinya dan membesarkannya.

Seorang ibu senantiasa mempersiapkan diri untuk mengasuh anak dan rela berkorban untuk anak baik di waktu istirahat atau sibuk. Dia akan tetap sabar. Sikap pengasih inilah yang sering membuat ibu tidak dapat tidur nyenyak meskipun anaknya terlelap. Terlebih lagi ketika anak dalam usia tahun pertama. Hampir seluruh reaksi seorang anak pada usia tahun pertama sangat berkaitan dan berpusat pada ibunya. Dengan demikian, pentingnya peran seorang ibu dalam mendidik anak.

b. Peran Ayah Mendidik Anak Usia Dini

Bapak atau suami dalam suatu rumah tangga adalah sebagai kepala keluarga. Peran seorang bapak menjadi sangat strategis dalam menentukan arah kehidupan keluarganya. Hubungan bapak dengan anak, pada umumnya menang tidak sedekat seperti hubungan ibu dengan anak-anaknya. Tetapi, banyak anak menjadikan figure seorang bapak, banyak anak mengidentifikasikan diri dengan bapaknya. Dalam kebiasaan perilaku seorang bapak sangat menentukan perkembangan anaknya.

Bapak tidak hanya menguntungkan bagi anak, tetapi keluarga, sekolah dan masyarakat. Demikian, penting keterlibatan

seorang bapak dalam mendidik anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua (Ibnu, 2010:418).

E. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan bertujuan untuk membuktikan hasil penelitian terdahulu dan membuktikan hasil penelitian saat ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

1. Nurul Qomariah (2016) dalam tesisnya yang berjudul "*Strategi Mendidik Anak Menghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak mereka menghafal al-Qur'an sejak usia dini dengan tanpa mengabaikan hak-hak anak sehingga berjalan dengan efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu anak antusias selama proses pembelajaran, keaktifan anak dan hasil evaluasi yang semakin meningkat adanya perhatian dari orang tua memberikan hak dalam belajar. Peneliti di atas memiliki tujuan yang sama yaitu penggunaan metode kisah dan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Namun pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan metode kisah yang didukung media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar dan hafalan al-Qur'an di keluarga Bapak Abu Hilyah di Yogyakarta.
2. Ririn Royani (2020) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak Menghafal al-Qur'an di Rumah*" Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan metode

motivasi yang dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan pada anaknya agar mau menghafal al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya. Kendala orang tua dalam memotivasi menghafal al-Qur'an yaitu pada diri anak, perilaku orang tua yang keras, banyak aturan, dan keadaan lingkungan. Untuk mengatasi anak dalam memotivasi menghafal al-Qur'an yaitu memberikan waktu yang luang untuk membimbing anak.

3. Dhiya Hana Khairunnisa (2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Koto Metro ini dalam kategori kurang baik.

Hal ini di tunjukkan dengan beberapa orang tua yang telah menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam menghafal al-Qur'an seperti orang tua memberikan contoh dan memberikan perintah untuk mencontoh, orang tua memberi dorongan (motivator), orang tua memberi tugas tanggung jawab, orang tua memberi kesempatan mencoba dan orang tua mengadakan pengawasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan cenderung menggunakan analisis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan dan perilaku yang dapat diamati. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu atau patokan agar fokus penelitian yang sesuai dengan fakta dan realita yang ada di lapangan. Sehingga mendapatkan suatu hasil informasi atau data-data secara langsung dan terbaru tentang masalah yang ingin dicari yaitu mengenai judul tentang manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini. Data yang diperoleh di lapangan yang berupa data-data dalam yang dalam bentuk fakta dan realita yang dimana perlu adanya analisis dilakukan secara mendalam dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif (Sanafiah, 2000:20).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ingin penulis teliti adalah hal yang berkaitan dengan judul yaitu mengenai Manajemen strategi orang tua dalam mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini di desa bukit pulai tanjung pauh, yang dimana lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2021-2022								
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Persiapan									
	a. Observasi									
	b. Identifikasi Masalah									
	c. Penentuan Tindakan									
	d. Pengajuan Judul									
	e. Penyusunan Proposal									
	f. Bimbingan Proposal									
2.	Pelaksanaan									
	a. Seminar Proposal									
	b. Penelitian									
3.	Penyusunan Laporan									
	a. Penulisan Laporan									
	b. Hasil dan Bimbingan									

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yang membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian (Sanafiah, 2000:25).

Tabel 3.2**Data Keluarga Bapak Darussalam**

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Darussalam	64	SLTA	Wiraswasta	Laki-laki
2.	Rita Eryani	49	SLTA	IRT	Perempuan
3.	Alvio Febria	21	SLTA	Mahasiswa	Perempuan
4.	Salsa Bila S.	16	SMP	Pelajar	Laki-laki
5.	Muhammad Rahmat A.	7	SD	Pelajar	Perempuan

Sumber data: Dokumentasi Keluarga Bapak Darussalam Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, 12 Juli 2021

Tabel 3.3**Data Keluarga Bapak Fakhruddin**

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Fakhruddin, S.Sos	39	S1	Dosen	Laki-laki
2.	Agusmita, SE	37	S1	IRT	Perempuan
3.	Muhammad Zaidul Khair	10	SD	Pelajar	Laki-laki
4.	Muhammad Aisyahat	7	SD	Pelajar	Perempuan

Sumber data: Dokumentasi Keluarga Bapak Fakhruddin Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, 14 Juli 2021

Tabel 3.4**Data Keluarga Ibu Yenti Fermita**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Yenti Fermita	49	SLTA	Wiraswasta	Perempuan
2.	Nina Suci Fermita Sari	28	S1	Wiraswasta	Perempuan
3.	Nisa Novita Putri	26	S1	Wiraswasta	Perempuan
4.	Putri Okta Yanti	21	SLTA	Mahasiswa	Perempuan
5.	Nabilah	16	SMP	Pelajar	Perempuan
6.	Muhammad Alim	14	SMP	Pelajar	Laki-laki
7.	Novita Mutiara	7	SD	Pelajar	Perempuan

Sumber data: Dokumentasi Keluarga Ibu Yenti Fermita Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, 16 Juli 2021

Tabel 3.5**Data Keluarga Bapak Faisal Akmal**

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Faisal Akmal	39	SLTA	Wiraswasta	Laki-laki
2.	Yesi Sastria	30	SLTA	IRT	Perempuan
3.	Afril Alfaruq	12	SD	Pelajar	Laki-laki
4.	Faiza Alya Aziza	7	SD	Pelajar	Perempuan
5.	Aurelia Nadhifa	4	SD	Pelajar	Perempuan

Sumber data: Dokumentasi Keluarga Bapak Faisal Akmal Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, Tanggal 18 Juli 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali (Abdurrahman, 2010:104), adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut.

2. Wawancara

Interview adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. *Interview* sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancer. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara cenderung merupakan

data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dari beberapa anggota keluarga di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh seperti, kediaman keluarga anak penghafal al-Qur'an, tatacara pengajaran/penghafalan, manajemen waktu pengajaran/penghafalan, anak penghafal al-Qur'an, al-Qur'an, dan tenaga pengajar/penghafal yaitu orang tua.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat atau instrumen penelitian adalah:

1. Alat perekam

Alat perekam yang digunakan peneliti adalah menggunakan *voice recorder* dari handphone atau kamera untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera untuk memfoto berbagai ekspresi dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan memudahkan penulis mengulang kembali hasil wawancara.

2. Alat tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti, yaitu pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih yang paling penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Muhadjir, 2017:104). Adapun prosedur pengembangan kualitatif ini adalah:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat kesimpulan.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
4. Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data. Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data dikumpulkan lebih akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak

hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Sugiyono, 2007:373), yaitu:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari anak dan ibu dari salah satu keluarga penghafal al-Qur'an di *crosscheck* (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu dengan Kepala keluarga dari keluarga penghafal al-Qur'an.

2. Triangulasi metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Historis dan Geografis

Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh adalah bagian dari Tanjung Pauh yaitu terdiri dari Desa Tanjung Pauh Mudik, Desa Punai Merindu, Desa Pancuran Tiga, Desa Sumur Jauh dan Desa Bukit Pulai. Pada tahun 2012 masyarakat Desa Bukit Pulai dengan keputusan rapat Depati Nenek mamak, Tokoh masyarakat Alim ulama sepakat membuat desa baru di Tanjung Pauh yaitu Desa Bukit Pulai. Nama dari Bukit Pulai diambil dari sebuah bukit yang dimana bukit itu di tumbuh pohon pulai yang sangat besar di dekat desa tersebut maka diberilah nama yang berasal dari kata Bukit dan Pohon Pulai yaitu Desa Bukit Pulai. Desa Bukit Pulai telah disahkanlah oleh Depati dan DPR sesuai ukuran-urang ditentukan terkhusus Desa Bukit Pulai.

Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh dengan jumlah penduduk 1.004 Jiwa (271 KK) adalah berasal dari sebagian penduduk Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, adapun cakupan wilayah dengan batasan-batasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh Mudik
- b. Sebelah Selatan yang berbatasan dengan Desa Punai Merindu.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Renah Kayu Embun.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh Mudik.

Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh adalah salah satu bagian dari daerah Kabupaten Kerinci yang terletak di kawasan kerinci Tengah, tepatnya pada Kecamatan Keliling Danau Kerinci. Luas wilayahnya kurang lebih 177 Hektar. Tanah atau lahan yang ada di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh ini dimanfaatkan warga untuk pemukiman, perkebunan dan persawahan. Adapun batas-batas Desa Tanjung Pauh ini dapat dirinci sebagai berikut. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Kumun, sebelah Selatan berbatas dengan Semerap sebelah Barat berbatas dengan Bukit Barisan, sebelah Timur berbatas dengan Desa Debai.

2. Keadaan Masyarakat

a. Ekonomi

Ekonomi masyarakat merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan sistem perekonomian baik kota maupun di pedesaan. Dalam sistem ekonomi pedesaan akan selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran.

Penduduk Desa Bukit Pulai bersifat homogen, sebagian besar mereka merupakan penduduk asli setempat. Sebagian kecil pendatang dari luar, seperti Batak, Minang dan Jawa. Masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani sebagai petani didukung dengan berbagai tanaman seperti Ubi kayu Padi, Cabe, kopi, kulit, karet semuanya tergolong tanaman muda, Dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan di masyarakat sendiri. Kegiatan pertanian sangat bermanfaat bagi kehidupan perekonomian masyarakat, seperti sebagai

alat pemuas kebutuhan primer masyarakat Desa Bukit Pulai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari beraktifitas menjadi guru, dosen, wiraswasta dan sebagai Abdi Negara (PNS, TNI, dan Polisi).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi dan produktif bagi pembangunan,serta menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Dengan adanya pendidikan maka akan mendongkrak tingkat kecakapan atau kecerdasan, untuk mendorong pertumbuhan keterampilan kewirausahaan dan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya hal itu akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Untuk lebih jelas mengenai pendidikan di Desa Bukit Pulai yang bisa kita lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendidikan Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD	200
2.	SLTP	185
3.	SLTA	140
4.	D1/D2/D3	20
5.	S1	20
6.	S2	5
Jumlah		570

Sumber Data: Doumentasi Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh tahun 2022

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan yang diinginkan oleh sebuah lembaga atau organisasi yang sedang berjalan. Contohnya sarana pendidikan yaitu misalkan buku, tas, pulpen, computer. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses lembaga atau organisasi. Sebagai contoh prasarana pendidikan berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah, lapangan dan olahraga.

Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh memiliki beberapa sarana dan prasarana umum yang digunakan sebagai penunjang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

No.	Fasilitas	Jenis	Jumlah
1.	Pendidikan	a. Gedung PAUD (2 buah) b. Gedung TK (2 buah) c. Gedung SD (4 buah) d. Gedung SMP (1 buah)	9
2.	Peribadatan	a. Masjid (3 buah) b. Mushala (11 buah)	14
3.	Kesehatan	a. Pukesmas (1 buah) b. Posyandu (5 buah)	6
4.	Perdagangan dan Jasa	a. Pasar (1 buah) b. Toko (9 buah) c. Warung (47 buah) d. Bengkel Mobi (2 buah) e. Bengkel Motor (5 buah)	64
Jumlah			93

Sumber Data: Dokumentasi Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Tahun 2022

4. Gambaran Keluarga

Subjek penelitian di sini peneliti 4 keluarga yang mendidik anaknya untuk menghafal al-Qur'an di rumah yang berlokasi di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh. Berikut profil 4 keluarga yang menjadi subjek penelitian:

a. Bapak Darussalam

Pendidikan non formal yang dilakukan Bapak Darussalam sering mengikuti pengajian rutin yang dilakukan yaitu pada hari ahad pagi dan selasa malam. Alasannya yaitu untuk menambah ilmu agama, oleh karena itu beliau rajin mendatangi pengajian. Beliau juga dikenal seseorang yang religius karena selalu melakukan sholat berjama'ah, dan terlihat dari cara berpakaian, Bapak Darussalam ini tergolong berkecukupan terlihat dari rumah dan fasilitas yang ada.

b. Ibu Yenti Fermita

Pendidikan non formal yang dilakukan oleh ibu Yenti yaitu sering mengikuti pengajian yang dilakukan di berbagai masjid. Ibu Yenti termasuk orang yang religius, semenjak beliau aktif mengikuti pengajian beliau menjadi berpenampilan dan berperilaku religius. Beliau juga mengikuti sholat berjama'ah di mushola ataupun masjid. Sebagai ibu *single parent*, keadaan ekonomi beliau tergolong mampu terlihat dari kondisi rumah dan fasilitas di dalamnya.

c. Bapak Fakhrudin

Pendidikan non formal yang dilakukan oleh bapak Fakhrudin yaitu pernah mengaji di pesantren, bapak Fakhrudin juga rutin

mengikuti pengajian-pengajian yang dilakukan di masjid- masjid atau kajian bersama ustadz-ustadz di pondok pesantren. Bapak Fakhruddin termasuk seorang yang sangat religious di desa ini, terbukti bahwa beliau sering diminta untuk menjadi imam dan mengisi ceramah di mushola-mushola. Keadaan ekonomi bapak Anwar tergolong mampu, terbukti dengan kondisi rumah beliau dan fasilitas yang ada di dalamnya. Pekerjaan bapak Fakhruddin yaitu sebagai wiraswasta yang memiliki usaha mie ramen di sungai penuh dan pempek yang di kelola oleh istrinya. .

d. Bapak Faisal Akmal

Pendidikan non formal yang dilakukan oleh bapak Akmal yaitu mengikuti kegiatan pengajian rutin setiap hari sabtu dan kegiatan tahsin al-Qur'an setiap hari jum'at setelah isya yang dilakukan di rumah warga secara bergiliran. Bapak Akmal termasuk orang yang religious karena beliau selalu mengikuti kegiatan yang positif seperti pengajian, selalu sholat berjama'ah di masjid, ceramah dan menjadi imam masjid. Keadaan ekonomi beliau tergolong berkecukupan karena dilihat dari pekerjaan yang diampu. Yaitu beliau sebagai seorang guru SD dan berdagang yaitu membuka konter.

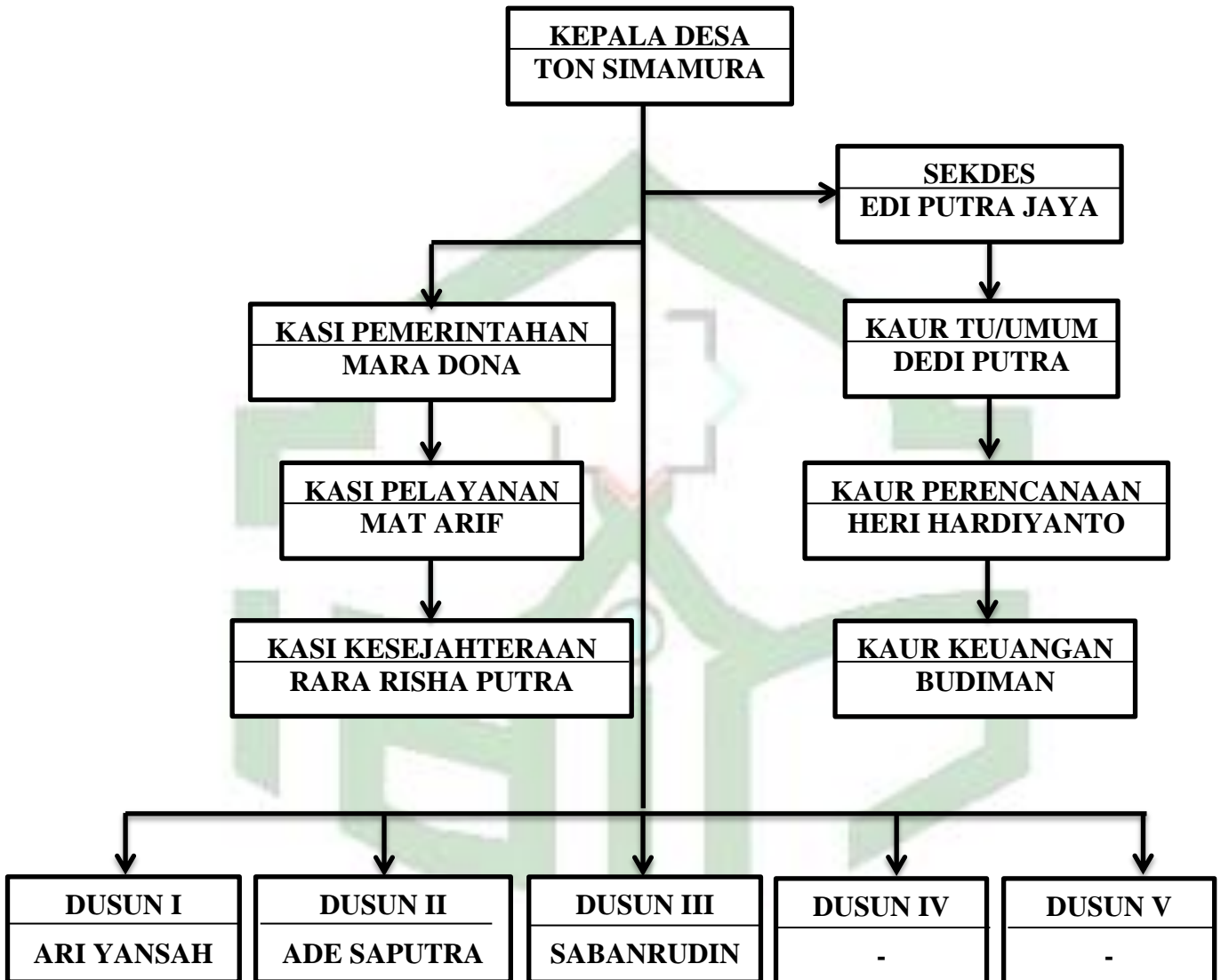
5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah merupakan tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya di suatu organisasi atau lembaga. Adapun Struktur Organisasi Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Bukit Pulai

Tahun 2022



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Tahun 2022

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

a. Perencanaan Waktu Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an di Rumah

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data yang diperoleh peneliti melakukan observasi dan wawancara di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh yaitu mengenai waktu dilakukannya orang tua dalam proses membaca dan menghafal al-Qur'an.

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, waktu yang diterapkan orang tua dalam membaca dan menghafalan al-Qur'an di rumah bapak Darussalam yaitu setelah sholat subuh dan magrib. (Hasil observasi dengan bapak Darussalam tanggal 12 Februari 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Darussalam memaparkan sebagai berikut:

“Waktu yang saya berikan kepada anak untuk proses menghafal al-Qur'an yaitu sesudah sholat subuh dan magrib.” (Hasil wawancara dengan bapak Darussalam tanggal 12 Februari 2022, jam 16:00 WIB di rumahnya).

Sependapat dengan bapak Darussalam, Rahmat memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Waktu yang bapak terapkan kepada anak untuk proses menghafal al-Qur'an sesudah subuh dan magrib, bapak bilang waktu tersebut waktu yang bagus.” (Hasil wawancara dengan bapak Darussalam tanggal 12 Februari 2022, jam 16:15 WIB di rumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, waktu yang diterapkan dan dilaksanakan orang tua dalam proses membaca dan

menghafalan al-Qur'an di rumah ibu Yenti Fermita yaitu setelah sholat subuh dan maghrib. (Hasil observasi dengan ibu Yenti Fermita tanggal 13 Februari 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, ibu Yenti Fermita memaparkan sebagai berikut:

“Anak menghafal al-Qur'an sesudah subuh dan maghrib. Karena itu waktu subuh kondisi anak masih fres kalau maghrib keluarga ngumpul” (Hasil wawancara dengan ibu Yenti Fermita tanggal 14 Februari 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Sependapat dengan ibu Yenti Fermita, Muhammad Alim memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Iya saya menghafal al-Qur'an sesudah sholat subuh dan maghrib.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Alim tanggal 14 Februari 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, waktu orang tua menghafalan al-Qur'an di rumah bapak Fakhruddin yaitu setelah sholat subuh dan maghrib. (Hasil observasi dengan bapak Fakhruddin tanggal 15 Februari 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Fakhruddin memaparkan sebagai berikut:

“Waktu saya mengajar anak membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu waktu sesudah sholat subuh dan maghrib karena waktu tersebut sangat mendukung orang tua untuk mengajar anak, menurut saya.” (Hasil wawancara dengan bapak Fakhruddin tanggal 16 Februari 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Sependapat dengan bapak Fakhruddin, M. Zaidul Khair memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“saya menghafal sesudah sholat subuh dan maghrib.” (Hasil wawancara dengan M. Zaidul Khair tanggal 16 Februari 2022, jam 17:15 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, waktu yang diterapkan dan dilaksanakan orang tua dalam proses membaca dan menghafalan al-Qur’an di rumah bapak Faisal Akmal yaitu setelah sholat subuh dan maghrib. (Hasil wawancara dengan bapak Faisal Akmal tanggal 17 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Faisal Akmal memaparkan sebagai berikut:

“Saya menyuruh anak saya menghafal al-Qur’an jam sesudah subuh dan maghrib.” (Hasil wawancara dengan bapak Faisal Akmal tanggal 18 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sesuai dengan bapak Faisal, Alfi memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Disaat bapak mengajar bapak terapkan waktu menghafal al-Qur’an kepada anak sesudah sholat subuh dan maghrib, bapak bilang itu waktu yang sangat bagus untuk proses belajar.” (Hasil wawancara dengan Alfi tanggal 18 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Darussalam, ibu Yenti Fermita, bapak Fakhruddin dan bapak Faisal Akmal. Dijelaskan bahwa empat keluarga ini memiliki waktu yang sama dalam proses menghafal surat-surat dalam al-Qur’an yaitu setelah sholat maghrib dan sholat subuh, karena dianggap karena ketika anak bangun dari tidurnya tubuh dan pemikiran anak masih fresh dan waktu setelah sholat maghrib juga dianggap cocok karena orang tua seharian bekerja, jadi orang tua terapkan waktu menghafal surat-surat dalam al-Qur’an di rumah sesudah maghrib.

b. Pengorganisasian Dalam Metode Menghafal al-Qur'an

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data yang ingin diperoleh penulis melakukan obeservasi dan wawancara durumah di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh yaitu mengenai metode-metode orang tua lakukan dan terapkan kepada anak dalam menghafal al-Qur'an.

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh metode yang diterapkan orang tua dalam menghafalan al-Qur'an dirumah bapak Darussalam yaitu metode muroja'ah agar anak tidak lupa dan terus melanjutkan hafalan surat-sura al-Qur'an selanjutnya. (Hasil observasi dengan bapak Faisal Akmal tanggal 4 Februari 2020, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Darussalam memaparkan sebagai berikut:

“Yang saya terapkan untuk proses anak menghafal al-Qur'an dengan metode muroja'ah agar anak selalu ingat hafalannya.” (Hasil wawancara dengan Bapak Darussalam dari tanggal 5 Februari 2020, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Darussalam, rahmat memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Bapak saya selalu menyuruh melakukan mengulang-ulang tiap membaca dan menghafal al-Qur'an atau dengan cara metode muroja'ah tiap sebelum waktu menghafal tiba agar saya selalau ingat hafalan yang diberikan.” (Hasil wawancara dengan Rahmat dari tanggal 5 Februari 2020, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, metode yang diterapkan orang tua dalam menghafalan al-Qur'an dirumah ibu

Yenti Fermita yaitu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang atau metode muroja'ah sehingga senantiasa anak menghafal al-Qur'an agar tidak lupa dan terus melanjutkan hafalan surat-surat al-Qur'an selanjutnya. (Hasil observasi dengan ibu Yenti Fermita tanggal 6 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. Ibu Yenti Fermita memaparkan sebagai berikut:

“Iya yang saya gunakan adalah metode menghafal secara berulang-ulang atau muroja'ah supaya anak tidak mudah lupa dengan hafalannya yang dihafalnya dan memudahkan anak untuk melanjutkan hafalan selanjutnya.” (Hasil wawancara dengan ibu Yenti Fermita dari tanggal 7 Februari 2020, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan ibu Yenti Fermita, Muhammad Alim memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Bapak saya menyuruh agar selalu mengulang-ulang hafalan yang dihafal atau yang ingin disetor agar saya disaat menyeter kepada bapak dengan mudah dan lancar.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Alim dari tanggal 7 Februari 2020, jam 16:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, metode yang diterapkan orang tua dalam menghafalan al-Qur'an dirumah bapak Fakhruddin yaitu metode menghafal dengan cara mengulang hafalan agar anak tidak lupa dan terus melanjutkan hafalan selanjutnya. (Hasil observasi dengan bapak Fakhruddin tanggal 8 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. Bapak Fakhruddin memaparkan sebagai berikut:

“Yang saya terapkan kepada anak metode muroja’ah yaitu mengulang-ulang hafalan yang dihafal dan sesudah hafal agar tidak anak tidak lupa, karena jika sudah memiliki hafalan tetapi tidak diingat apa yang dihafal ya percuma saja.” (Hasil wawancara dengan bapak Fakhruddin dari tanggal 9 Februari 2020, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Fakhruddin, Zaidul Khair memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Ya bapak saya menyuruh mengulang membaca dan menghafal al-Qur’an biar hafalannya bertambah.” (Hasil dengan M. Zaidul Khair dari tanggal 9 Februari 2020, jam 16:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, metode yang diterapkan orang tua dalam menghafalan al-Qur’an dirumah ibu Yenti Fermita yaitu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang atau metode muroja’ah sehingga senantiasa anak menghafal al-Qur’an agar tidak lupa dan terus melanjutkan hafalan surat-surat al-Qur’an selanjutnya. (Hasil observasi dengan bapak Faisal Akmal tanggal 10 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Faisal Akmal memamparkan sebagai berikut:

“Saya terapkan kepada anak yaitu menggunakan metode menghafal secara rutin dan diulang-ulang hafalannya agar hafalannya tetap hafal, jika tidak dimuroja’ah ya hilang hafalannya.” (Hasil wawancara dengan bapak Faisal Akmal dari tanggal 11 Februari 2020, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Faisal Akmal, Alfi memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Iya bapak menyuruh saya mengulang tiap hafalan saya supaya saya bisa lanjut untuk menghafal surat-surat al-Qur’an

yang baru.” (Hasil wawancara dengan Alfi dari tanggal 11 Februari 2020, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara penulis dapatkan, penulis menemukan persamaan metode yang dilakukan orang tua dalam proses menghafal al-Qur’an yaitu menggunakan metode muroja’ah. Muroja’ah digunakan supaya anak yang menghafal surat-surat dalam al-Qur’an dapat selalu mengingat hafalan yang sudah dihafal, apabila memiliki hafalan tetapi tidak diingat dan diulang maka hafalan bisa lupa.

c. Pengendalian Dalam Memotivasi Anak Menghafal al-Qur’an

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data yang ingin diperoleh peneliti melakukan observasi dan wawancara di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh yaitu bacaan anak ketika menyetorkan hafalan kepada orang tua.

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh motivasi orang tua berikan dalam menyuruh anak menghafal al-Qur’an. Peneliti amati di rumah bapak Darussalam yaitu dengan cara bercerita anak yang sholeh, dan anak dapat membawa orang tua ke surga jika membaca dan menghafal al-Qur’an. (Hasil observasi bapak Darussalam tanggal 28 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Darussalam memaparkan sebagai berikut:

“Saya bercerita dengan anak jika anak yang suka dan gemar membaca dan menghafal al-Qur’an bisa menjadi penolong orang tua di hari akhir kelak, dan saya sering juga bilang

kepada anak jika saya ingin mempunyai anak yang sholeh.”
(Hasil wawancara bapak Darussalam tanggal 1 Maret 2022,
jam 16:30 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan dengan bapak Darussalam, Rahmat memaparkan
kepada penulis sebagai berikut:

“Iya bapak selalu bilang anak yang sholeh bisa membawa
orang tua ke syurga dan bisa memberikan mahkota untuk
orang tua di akhirat.” (Hasil wawancara bapak Darussalam
tanggal 1 Maret 2022, jam 17:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh motivasi orang
tua berikan agar anak menghafal al-Qur’an. Peneliti amati dirumah
ibu Yenti Fermita yaitu dengan cara bercerita tentang orang yang
suka menghafal al-Qur’an, bahwa Allah akan mencintai orang yang
menyukai menghafal al-Qur’an. (Hasil observasi ibu Yenti Fermita
tanggal 2 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, ibu Yenti Fermita
memaparkan sebagai berikut:

“Motivasi yang saya berikan saya lebih mengarahkan
bercerita dengan anak, manfaat membaca dan menghafal al-
Qur’an, dan Allah suka kepada anak yang seperti itu.” (Hasil
wawancara ibu Yenti Fermita tanggal 3 Maret 2022, jam
17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan ibu Yenti Fermita, Muhammad Alim
memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Iya ibu sangat sering bercerita kepada anak agar selalu
semangat menghafal al-Qur’an biar anak tidak bosan atau
terfokus menghafal saja tetapi motivasi harus juga diberikan,
karena rugi sekali, kata ibu kalau sayang dengan orang tua
maka berperilaku dengan baik dan positif.” (Hasil
wawancara ibu Yenti Fermita tanggal 3 Maret 2022, jam
17:00 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh motivasi orang tua berikan agar anak menghafal al-Qur'an. Peneliti amati dirumah bapak Fakhruddin yaitu dengan cara bercerita seperti bercerita bahwa Allah akan mencintai orang membaca dan menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi bapak Fakhruddin tanggal 4 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Fakhruddin memaparkan sebagai berikut:

“Saya bercerita kepada anak agar selalu sabar tabah dan kuat dalam menghafal-Qur'an karena al-Qur'an adalah salah satu penolong bagi kita di akhir kelak.” (Hasil wawancara bapak Fakhruddin tanggal 5 Maret 2022, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Fakhruddin, M. zaidul khair memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Bapak bilang jika disayang allah maka harus semangat menghafal dan bapak juga bercerita manfaat jika kita menghafal al-Qur'an.”(Hasil observasi M. zaidul khair tanggal 5 Maret 2022, jam 16:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh motivasi orang tua berikan agar anak menghafal al-Qur'an. Peneliti amati dirumah bapak Faisal Akmal yaitu dengan cara bercerita seperti bercerita bahwa Allah akan mencintai orang membaca dan menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi bapak Faisal Akmal tanggal 6 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Faisal Akmal memaparkan sebagai berikut:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak hanya dengan bercerita mengenai kebaikan yang didapatkan jika belajar membaca dan menghafal al-Qur’an, dan saya bilang anak yang sholeh dapat mengantarkan orang tua ke surga.” (Hasil wawancara bapak Faisal Akmal tanggal 6 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Faisal Akmal, Alfi memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Bapak memberi saya motivasi dengan bercerita tentang kebaikan-kebaikan yang saya dapatkan jika menghafal al-Qur’an, dan membuat saya kembali semangat menghafal jika saya mulai malas.” (Hasil wawancara Alfi Akmal tanggal 6 Maret 2022, jam 17:15 WIB dirumahnya).

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Darussalam, ibu Yenti Fermita, bapak fakhruddin dan bapak Faisal Akmal. Orang tua memberikan motivasi kepada anak agar menghafal al-Qur’an dengan cara bercerita orang tua menginginkan anak yang sholeh, yang mana nantinya dapat mendo’akan kedua orang tua dan selalau bersikap positif, yaitu akhlaknya baik, hormat kepada orang tua, al-Qur’an menjadi penolong bagi yang membacanya. Maka, kita wajib membaca dan bahkan juga menghafalkan al-Qur’an dan disetiap orang tua pasti menginginkan memiliki anak dan keturunan hafidz dan hafidzah.

d. Menggerakkan Proses Apresiasi Yang Diberikan Orang Tua Kepada Anak Apabila Memenuhi Target Menghafal al-Qur’an

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data yang ingin diperoleh maka penulis melakukan obeservasi dan wawancara di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh yaitu apresiasai yang

diberikan orang tua kepada anak apabila memenuhi target dalam menghafal al-Qur'an.

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh apresiasi orang tua berikan kepada anak yang memenuhi target menghafal al-Qur'an di rumah bapak Darussalam yaitu apresiasinya berupa memberikan hadiah atau barang yang diinginkan dan memberikan pujian agar anak selalu semangat membaca dan menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi dengan bapak Darussalam tanggal 20 Februari 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Darussalam memaparkan sebagai berikut:

“Supaya anak selalu semangat menghafal al-Qur'an, apresiasi yang saya berikan dengan membelikan anak hadiah yang dia sukai sehingga anak selalu senang.” (Hasil wawancara dengan bapak Darussalam tanggal 21 Februari 2022, jam 16:00 WIB di rumahnya).

Sesuai dengan bapak Darussalam, Rahmat memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Iya bapak memberikan saya hadiah dan saya pun senang dan semakin bersemangat menghafal.” (Hasil wawancara dengan Rahmat tanggal 21 Februari 2022, jam 16:30 WIB di rumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh apresiasi orang tua berikan kepada anak memenuhi target dalam menghafal al-Qur'an di rumah ibu Yenti Fermita yaitu apresiasi yang diberikan kepada anak apabila memenuhi target dalam menghafal al-Qur'an dengan memberikan hadiah atau barang yang diinginkan dan

memberikan pujian agar anak selalau semangat membaca dan menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi dengan ibu Yenti Fermita tanggal 22 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, ibu Yenti Fermita memaparkan sebagai berikut:

“Apresiasi diberikan untuk anak berupa hadiah yang dapat membuat anak senang dan selalu bersemangat menghafal al-Qur'an.” (Hasil wawancara dengan ibu Yenti Fermita tanggal 23 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan ibu Yenti Fermita, Muhammad Alim memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Ibu suka memberi hadiah walaupun hafalan sudah hafal atau belum ibu selalu berikan saya hadiah biar saya selalu semangat menghafal.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Alim tanggal 23 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh apresiasi orang tua berikan kepada anak memenuhi target dalam menghafal al-Qur'an dirumah bapak Fakhruddin yaitu apresiasi yang diberikan kepada anak apabila memenuhi target dalam menghafal al-Qur'an dengan memberikan hadiah atau barang yang diinginkan dan memberikan pujian agar anak selalau semangat membaca dan menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi dengan bapak Fakhruddin tanggal 24 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Fakhruddin memaparkan sebagai berikut:

“Yang saya berikan untuk anak saya berupa hadiah beserta pujian agar anak tidak terlalu fokus menghafal yang bisa

membuat semangatnya kurang, harus disertai menyenangkan hati anak agar anak tidak jenuh dan malas.” (Hasil wawancara dengan bapak Fakhruddin tanggal 25 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Fakhruddin, zaidul khair memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya diberikan bapak hadiah jika saya meghafal al-Qur’an jadi semangat dan tidak jenuh selalu semangat.” (Hasil wawancara dengan zaidul khair tanggal 25 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, apresiasai orang tua berikan kepada anak yang memenuhi target dalam menghafal al-Qur’an dirumah bapak Faisal Akmal yaitu dengan memberikan hadiah atau barang yang diinginkan dan memberikan pujian agar anak selalau semangat membaca dan menghafal al-Qur’an. (Hasil observasi dengan bapak Faisal Akmal tanggal 26 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Faisal Akmal memaparkan sebagai berikut:

“Apresiasi yang saya berikan, karena anak saya sering kali meminta burung karena telah mencapai target menghafal, tapi kadang-kadang saja apabila anak sudah tidak lagi semangat dalam menghafal.” (Hasil wawancara dengan bapak Faisal Akmal tanggal 27 Februari 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Faisal, Alfi memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya meminta kepada bapak untu membelikan saya burung karena saya suka burung ketika saya mencapai target menghafal bapak belikan.” (Hasil observasi dengan bapak

Faisal Akmal tanggal 27 Februari 2022, jam 17:30 WIB dirumahnya).

Kesimpulan hasil dari observasi dan wawancara dengan bapak Darussalam, ibu Yenti Fermita dan bapak Faisal Akmal beliau menceritakan mengenai hadiah atau apresiasi yang diberikan kepada anak apabila memenuhi target dalam menghafal, yaitu berupa barang yang diinginkan oleh anak. Memberikan hadiah kadang-kadang saja apabila anak sudah tidak lagi semangat dalam menghafal, agar anak menjadi bersemangat kembali dalam menghafal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Orangtua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

a. Faktor Pendukung Yang Dirasakan Orangtua Untuk Meminta Anak Menghafal al-Qur'an

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data yang ingin diperoleh peneliti melakukan observasi dan wawancara di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, faktor pendukung yang dirasakan orang tua untuk meminta anak menghafal al-Qur'an.

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, faktor pendukung dirasakan orang tua untuk meminta anak menghafal al-Qur'an di rumah Bapak Darussalam yaitu anak sudah terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi bapak Darussalam tanggal 7 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, Darussalam memaparkan sebagai berikut:

“Sekarang saya lebih mudah mengajar anak, anak tidak perlu disuruh karena sudah terbiasa, jika sudah waktunya langsung menghafal al-Qur’an.” (Hasil wawancara bapak Darussalam tanggal 8 Maret 2022, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Darussalam, Rahmat memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Yang saya rasakan sekarang lebih sering membaca al-Qur’an. Membaca dan menghafal al-Qur’an menjadi teratur dan rutin. Saya juga suka mengulang-ulang hafalan”. (Hasil wawancara kepada Rahmat pada tanggal 8 Februari 2022, pada jam 16.30 WIB, di rumahnya)”

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, faktor pendukung yang dirasakan orang tua untuk meminta anak menghafal al-Qur’an dirumah Ibu Yenti Fermita yaitu anak sudah terbiasa melakukan membaca dan menghafal al-Qur’an tanpa disuruh atau diminta oleh orang tuanya. (Hasil observasi Ibu Yenti Fermita tanggal 9 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, Ibu Yenti Fermita memaparkan sebagai berikut:

“Anak sudah mulai mempunyai perilaku atau tingkah laku dan akhlak yang semakin hari semakin baik, dan anak lebih bertanggung jawab dan disiplin dengan tugasnya.” (Hasil wawancara Ibu Yenti Fermita tanggal 10 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan Ibu Yenti Fermita, Muhammad Alim memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya lebih menepatkan janji karena saya ingat nasehat-nasehat orang tua dan jika ada tugas saya langsung kejakan terutama dalam menghafal al-Qur’an.” (Hasil wawancara Muhammad Alim tanggal 10 Maret 2022, jam 17:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, faktor pendukung yang dirasakan orang tua untuk meminta anak menghafal al-Qur'an di rumah bapak Fakhruddin yaitu anak sudah terbiasa menghafal al-Qur'an tanpa disuruh orang tua dan tingkah lakunya semakin lebih baik terhadap orang tua. (Hasil observasi bapak Fakhruddin tanggal 11 Maret 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Fakhruddin memaparkan sebagai berikut:

“Anak bersikap menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam hal apaun termasuk menghafal al-Qur'an dan saya sebagai orang tua tidak perlu menyuruh anak menghafal karena anak tidak perlu lagi di minta dan disuruh lagi karena sudah timbul rasa ingin sendir melakukannya” (Hasil wawancara bapak Fakhruddin tanggal 17 Maret 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Sependapat dengan bapak Fakhruddin, Zaidul Khair memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya sekarang lebih suka menghafal al-Quran tidak rewel lagi ke rang tua, karena jika tidak menghafal al-Qur'an rasa - rasa yang kurang.” (Hasil wawancara Zaidul Khair tanggal 12 Maret 2022, jam 17:30 WIB di rumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh, faktor pendukung yang dirasakan orang tua untuk meminta anak menghafal al-Qur'an di rumah bapak Faisal Akmal yaitu anak sudah terbiasa melakukan membaca dan menghafal al-Qur'an tanpa disuruh atau diminta oleh orang tuanya dan perilakunya semakin hari semakin lebih baik terhadap orang tua. (Hasil observasi bapak Faisal Akmal tanggal 13 Maret 2022, jam 17:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan, bapak Faisal Akmal memaparkan sebagai berikut:

“Sekarang anak lebih mudah menghafal al-Qur’an dan sayapun merasa mudah mengajar anak tanpa disuruh lagi malah anak yang meinta menghafal al-Qur’an.” (Hasil wawancara bapak Faisal Akmal tanggal 14 Maret 2022, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Faisal Akmal, Alim memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya sekarang sudah lebih bersemangat dan suka membaca dan menghafal al-Qur’an malah saya juga yang mengajak orang tua membaca dan menghafal al-Qur’an tanpa disuruh lagi oleh orang tua sebab sudah ada timbul keinginan sendiri.” (Hasil wawancara Zaidul Khair tanggal 14 Maret 2022, jam 16:30 WIB dirumahnya).

Dari hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dapat diketahui. Berikut pemaparan Muhammad Zaidul Khair dan Alfi Alfaruq faktor pendukung yang sama yaitu, selalu ingat dengan nasehat orangtua dan patuh kepada orang tua.

b. Hambatan Ketika Proses Pembelajaran Yang Dirasakan Orangtua

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data yang ingin diperoleh penulis melakukan obeservasi dan wawancara di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, hambatan ketika proses pembelajaran yang dirasakan orang tua menghafal al-Qur’an.

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh hambatan ketika proses pembelajaran yang dirasakan orang tua menghafal al-Qur’an. Peneliti amati dirumah bapak Bapak Darussalam hambatan ketika proses menghafal al-Qur’an yaitu terkadang perasaan anak-anak

mudah berubah-ubah seperti malas, senang menonton tv dan gangguan dari luar, seperti temanya mengajak bermain. (Hasil observasi bapak Darussalam tanggal 15 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. Bapak Darussalam memaparkan sebagai berikut:

“Rasa malas anak dan terkadang suka mengeyel, anak senang menonton tv, bermain dengan teman.” (Hasil observasi bapak Darussalam tanggal 16 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Darussalam, Rahmat memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Iya kalau saya kadang-kadang malas menghafal karena mudahnya timbul bosan dan jenuh jika membaca dan menghafal al-Qur’an jadi saya bawa menonton tv dirumah.” (Hasil wawancara Rahmat tanggal 16 Maret 2022, jam 17:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh hambatan ketika proses pembelajaran yang dirasakan orang tua menghafal al-Qur’an. Peneliti amati dirumah bapak ibu Yenti Fermita hambatan ketika proses menghafal al-Qur’an yaitu terkadang perasaan anak-anak mudah berubah-ubah seperti malas, senang menonton tv dan gangguan dari luar, seperti temanya mengajak bermain. (Hasil observasi ibu Yenti Fermita tanggal 17 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. ibu Yenti Fermita memaparkan sebagai berikut:

“Kadang perasaan anak itu mudah berubah-ubah dan tidak menentu, membuat anak suka bermain dan menonton tv.” (Hasil wawancara ibu Yenti Fermita tanggal 18 Maret 2022, jam 16:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan ibu Yenti Fermita, Muhammad Alim memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Iya saya suka menonton tv dirumah karna bosan menghafal terus.” (Hasil wawancara Muhammad Alim tanggal 18 Maret 2022, jam 16:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh hambatan ketika proses pembelajaran yang dirasakan orang tua menghafal al-Qur'an. Peneliti amati dirumah bapak bapak Fakhruddin hambatan ketika proses menghafal al-Qur'an yaitu terkadang perasaan anak-anak mudah berubah-ubah seperti malas, senang menonton tv dan gangguan dari luar, seperti temanya mengajak bermain. (Hasil observasi bapak Fakhruddin tanggal 19 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. bapak Fakhruddin memaparkan sebagai berikut:

“Anak terkadang suka timbul rasa jenuh dan malas ketika membaca dan menghafal al-Qur'an, mungkin karena hafalannya susah dan panjang jadi anak pergi bermain.” (Hasil wawancara bapak Fakhruddin tanggal 20 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Fakhruddin, Zaidul Kahair memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Iya saya suka bosan menghafal karena hafalannya susah dan panjang jadi saya main saja.” (Hasil wawancara Zaidul Kahair tanggal 20 Maret 2022, jam 17:30 WIB dirumahnya).

Hasil dari pengamatan yang penulis peroleh hambatan ketika proses pembelajaran yang dirasakan orang tua menghafal al-Qur'an. Peneliti amati dirumah bapak bapak Faisal Akmal hambatan ketika proses menghafal al-Qur'an yaitu terkadang anak mudah malas, senang menonton tv dan gangguan dari luar, seperti temanya mengajak bermain. (Hasil observasi bapak Faisal Akmal tanggal 21 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. Bapak Faisal Akmal memaparkan sebagai berikut:

“Anak tidak selalu baik perasaannya kadang berubah-ubah sehingga anak merasa malas dan lesu apalagi disaat anak melihat temannya bermain diapun ikut bermain.” (Hasil wawancara bapak Faisal Akmal tanggal 22 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Sependapat dengan bapak Faisal Akmal, Alfi memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Kadang saya juga merasa bosan dan malas disaat menghafal terus-menerus karena lagi saya masih kecil masih ingin bermain dan bercanda sehingga saya tertarik juga untuk pergi bermain dengan teman-teman yang lain didekat rumah saya.” (Hasil wawancara Alfi tanggal 22 Maret 2022, jam 17:00 WIB dirumahnya).

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Darussalam, ibu Yenti Fermita, bapak Fakhruddin dan Bapak Faisal Akmal memiliki kesamaan hambatan dalam proses anak menghafal al-Qur'an di rumah yaitu anak sering timbul rasa malas dan juga timbul rasa lesu, dan anak terkadang juga suka mengeyel, anak senang menonton tv, bermain dengan teman.

3. Hasil Penerapan Manajemen Strategi Orangtua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

Untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data yang ingin diperoleh, maka penulis melakukan beberapa tahap dengan melakukan observasi dan wawancara di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, yaitu hasil akhir yang diperoleh mengenai beberapa hasil penerapan strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh.

Hasil dari pengamatan yang peneliti peroleh hasil penerapan strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an di rumah Bapak Darussalam yaitu anak mudah di arahkan untuk mengaji dan menghafal al-Qur'an, tidak rewel, dan anak sudah kurang bermain dan sekarang anak sudah hafal 5 juz al-Qur'an. (Hasil observasi bapak Darussalam tanggal 23 Maret 2022, jam 13:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. Bapak Darussalam memaparkan sebagai berikut:

“Anak saya sekarang sudah lancar menghafal al-Qur'an. disiplin waktu, dan berkurang dalam bermain hp, hasil dari anak menghafal al-Qur'an cukup memuaskan bagi saya. (Hasil wawancara dengan Bapak Darussalam pada tanggal 23 Maret 2022, jam 16.00 WIB di rumahnya).”

Sependapat dengan Bapak Darussalam, Rahmat memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya sudah cepat memahami dalam membaca al-Qur'an lebih lancar dan hafalannya yang saya hafalpun sudah banyak. (Hasil wawancara dengan Rahmat pada tanggal 23 Maret 2022, jam 16.00 WIB di rumahnya).”

Hasil dari pengamatan yang peneliti peroleh hasil penerapan strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an di rumah Ibu Yenti Fermita yaitu anak mudah di arahkan untuk mengaji dan menghafal al-Qur'an, tidak rewel, dan anak sudah kurang bermain dan sekarang anak sudah hafal 7 juz al-Qur'an. (Hasil observasi Ibu Yenti Fermita tanggal 24 Maret 2022, jam 14:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. ibu Yenti Fermita memaparkan sebagai berikut:

“Setelah anak sering menghafal al-Qur'an, akhlaknya menjadi lebih baik, seperti patuh kepada orang tua. Saya merasa senang sekali ketika anak saya mempunyai perubahan yang positif. Saya juga merasakan bahwa setelah menghafal al-Qur'an atau sering kita membaca al- Qur'an maka hati ini terasa tenang, sebagai pengubah hati.” (Hasil wawancara dengan ibu Yenti Fermita pada 24 Maret 2022, jam 16.30 WIB di rumahnya).

Sependapat dengan ibu Yenti Fermita, Alim memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya selalu ingat pesan orang tua tidak rewel disiplin waktu dan selalu senang kalau orang tua mengajak menghafal al-Qur'an.” (Hasil wawancara dengan Muhammad Alim pada 24 Maret 2022, jam 16.30 WIB di rumahnya).

Hasil dari pengamatan yang peneliti peroleh hasil penerapan strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini di rumah. Peneliti mengamati hasil Bapak Fakhruddin yang didapatkan yaitu anak saya sekarang menjadi bisa mengikuti ketika ada suara murotal atau bacaan al-Qur'an diputar. (Hasil observasi Bapak Fakhruddin di rumah, tanggal 25 Maret 2022, jam 13:00 WIB di rumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. Bapak Fakhruddin memaparkan sebagai berikut:

“Anak saya menjadi bisa dan mudah mengikuti ketika ada suara murotal, dan membenarkan bacaan imam yang salah, atau membenarkan bacaan siapa saja yang sedang membaca al-Qur’an, misalkan kakanya sedang membaca al-Qur’an dan bacaan yang salah maka dia membenarkan bacaan. (Hasil wawancara dengan Bapak Fakhruddin pada tanggal 25 Maret 2022, jam 09.30 WIB dirumahnya).”

Sependapat dengan Bapak Fakhruddin, Zaidul Khair memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya selalau bertanggung jawab terhadap tugas apapun dan untuk terus berusaha menjaga hafalan secara terus-menerus (Hasil wawancara dengan Zaidul Khair pada tanggal 25 Maret 2022, jam 09.30 WIB dirumahnya).”

Hasil dari pengamatan yang peneliti peroleh hasil penerapan strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur’an sejak usia dini dirumah. Bapak Faisal yaitu anak semakin cinta dengan al-Qur’an, anak tidak perlu disuruh kalau sudah waktunya dia langsung mengaji. Sekarang anak sudah hafal 6 juz al-Qur’an. (Hasil observasi Bapak Faisal dirumah, tanggal 26 Maret 2022, jam 15:00 WIB dirumahnya).

Dari hasil wawancara penulis dapatkan. Bapak Faisal Akmal memaparkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah semenjak anak saya menghafal al-Qur’an anak menjadi semakin cinta dengan al-Qur’an, anak saya tidak usah disuruh kalo sudah waktu anak langsung menghafal. (Hasil wawancara dengan bapak Faisal Akmal pada tanggal 26 Maret 2022, jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Sependapat dengan bapak Faisal Akmal, Alfi memaparkan kepada penulis sebagai berikut:

“Saya merasa semakin hari semakin mencintai al-Qur’an, menyenangi al-Qur’an, tingkah laku saya mudah di kontrol dan lebih patuh kepada orang tua, karena ia selalu dikasih cerita mengenai agama setelah melakukan kegiatan membaca dan menghafal al-Qur’an dengan secara rutin.” (Hasil wawancara dengan Alfi pada tanggal 26 Maret 2022, jam 16.30 WIB dirumahnya).”

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara dengan bapak Darussalam, ibu Yenti Fermita, bapak Fakhrudin dan Bapak Faisal Akmal hasil penerapan strategi orang tua dalam proses anak menghafal al-Qur’an di rumah yaitu anak semakin cinta dengan al-Qur’an, anak tidak perlu disuruh mengaji kalo sudah waktunya pasti dia hafal dan langsung mengaji, tingkah laku sudah lebih baik dan sopan, anak tidak rewel lagi, dan senang jika membaca dan menghafal al-Qur’an.

C. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan analisis deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama penulis mengadakan penelitian tentang Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur’an Sejak Usia Dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh.

1. Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur’an Sejak Usia Dini

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-

Qur'an untuk anak. Agar anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh adalah sebagai berikut:

a. Bapak Darussalam

1) Perencanaan Waktu Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an di Rumah

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa perencanaan waktu pelaksanaan menghafal al-Qur'an di rumah, yang dilakukan orang tua yaitu setelah sholat subuh karena kondisi anak disaat pagi masih fresh, jika menghafal lebih cepat hafal dan setelah magrib cocok untuk orang tua yang memiliki kesibukan diluar dan bisa menghafal al-Qur'an di rumah.

Menurut teori perencanaan yang baik adalah berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan menentukan kearah mana suatu pendidikan akan dibawa. Perencanaan baik akan mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan dan serta mutu pendidikan Islam.

2) Pengorganisasian Dalam Metode Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa metode dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan orang tua yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat al-Qur'an, menggunakan metode muroja'ah, bercerita mengenai pahala yang didapat jika menghafal al-Qur'an memberikan semangat kepada anak dan metode talaqqi.

Menurut teori Pengorganisasian yang baik, yakni menggambarkan kesatuan arah dari berbagai organisasi, yaitu arah yang jelas, kesatuan perintah atau komando, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, pembagian tugas yang tepat dan sesuai dengan kemampuan akan menentukan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

3) Pengendalian Dalam Memotivasi Anak Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa motivasi orang tua berikan agar anak mau menghafal al-Qur'an yaitu berupa nasehat seperti al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi kita di hari akhir, al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pemahaman bahwa agama itu penting, dan al-Qur'an sebagai penolong kita

Menurut teori Pengendalian yakni bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi dan perbaikan. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaia tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana.

4) Menggerakkan Dalam Proses Apresiasi Yang Diberikan Orang Tua Kepada Jika Anak Memenuhi Target Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa apresiasi yang diberikan orang tua kepada anak jika memenuhi target

menghafal al-Qur'an yaitu memberikan anak hadiah atau hal yang bisa membuat hati anak selalu senang dan gembira dan menambah semangat anak untuk terus menghafal al-Qur'an.

Menurut teori menggerakkan yakni inti dari fungsi manajemen, karena jika perencanaan dan pengorganisasian yang baik namun tidak dilaksanakan maka akan kurang berarti dan sia sia. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia dan sumber pendidikan harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai tugas, fungsi, peran keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Kesimpulan bahwa Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini dikeluarga bapak Darussalam kurang baik dan kurang sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan hasil penelitian kurang sama dengan teori yang dikemukakan yang mana pada hasil yang ditemukan bahwa visi dan misi tidak ada direncanakan. Sedangkan di teori terdapat keterangan adanya visi dan misi

b. Ibu Yenti Fermita

a. Pelaksanaan Waktu Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an di Rumah

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa perencanaan waktu pelaksanaan menghafal al-Qur'an di rumah, yang

dilakukan orang tua yaitu setelah sholat subuh karena kondisi anak disaat pagi masih fresh, jika menghafal lebih cepat hafal dan setelah magrib cocok untuk orang tua yang memiliki kesibukan atau bekerja seharian diluar sehingga orang tua ada juga punya waktu untuk terus bersama untuk menghafal al-Qur'an di rumah.

Menurut teori perencanaan yang baik adalah berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan menentukan kearah mana suatu pendidikan akan dibawa. Perencanaan baik akan mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan dan serta mutu pendidikan Islam.

b. Pengorganisasian Dalam Metode Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa metode dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan orang tua yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat al-Qur'an, menggukan metode muroja'ah, bercerita mengenai pahala yang didapat jika menghafal al-Qur'an atau keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an, memberikan semangat kepada anak dan metode talaqqi.

Menurut teori Pengorganisasian yang baik, yakni menggambarkan kesatuan arah dari berbagai organisasi, yaitu arah yang jelas, kesatuan perintah atau komando, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, pembagian tugas yang

tepat dan sesuai dengan kemampuan akan menentukan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

c. Pengendalian Dalam Memotivasi Anak Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa motivasi orang tua berikan agar anak mau menghafal al-Qur'an yaitu berupa nasehat seperti al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi kita di hari akhir, al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pemahaman bahwa agama itu penting, al-Qur'an sebagai penolong kita dan meliki keturunan hafidz dan hafidzah.

Menurut teori Pengendalian yakni bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi dan perbaikan. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaia tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana.

d. Menggerakkan Dalam Proses Apresiasi Yang Diberikan Orang Tua Kepada Jika Anak Memenuhi Target Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa apresiasi yang diberikan orang tua kepada anak jika memenuhi target menghafal al-Qur'an yaitu memberikan anak hadiah atau hal yang bisa membuat hati anak selalu senang dan gembira dan menambah semangat anak untuk terus menghafal al-Qur'an.

Menurut teori menggerakkan yakni inti dari fungsi manajemen, karena jika perencanaan dan pengorganisasian yang baik namun tidak dilaksanakan maka akan kurang berarti dan sia sia. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia dan sumber pendidikan harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai tugas, fungsi, peran keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Kesimpulan bahwa Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini dikeluarga bapak Darussalam kurang baik dan kurang sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan hasil penelitian kurang sama dengan teori yang dikemukakan yang mana pada hasil yang ditemukan bahwa visi dan misi tidak ada direncanakan. Sedangkan di teori terdapat keterangan adanya visi dan misi.

c. Bapak Fakhuruddin

a. Pelaksanaan Waktu Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an di Rumah

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa perencanaan waktu pelaksanaan menghafal al-Qur'an di rumah, yang dilakukan orang tua yaitu setelah sholat subuh karena kondisi anak disaat pagi masih fresh, jika menghafal lebih cepat hafal dan setelah magrib cocok untuk orang tua yang memiliki

kesibukan atau bekerja seharian diluar sehingga orang tua punya waktu bersama untuk menghafal al-Qur'an di rumah.

Menurut teori perencanaan yang baik adalah berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan menentukan kearah mana suatu pendidikan akan dibawa. Perencanaan baik akan mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan dan serta mutu pendidikan Islam.

b. Pengorganisasian Dalam Metode Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa metode dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan orang tua yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat al-Qur'an, menggunakan metode muroja'ah, bercerita mengenai pahala yang didapat jika menghafal al-Qur'an atau keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an, memberikan semangat kepada anak dan metode talaqqi.

Menurut teori Pengorganisasian yang baik, yakni menggambarkan kesatuan arah dari berbagai organisasi, yaitu arah yang jelas, kesatuan perintah atau komando, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, pembagian tugas yang tepat dan sesuai dengan kemampuan akan menentukan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

c. Pengendalian Dalam Memotivasi Anak Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa motivasi orang tua berikan agar anak mau menghafal al-Qur'an yaitu berupa nasehat seperti al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi kita di hari akhir, al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pemahaman bahwa agama itu penting, dan al-Qur'an sebagai penolong kita.

Menurut teori Pengendalian yakni bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi dan perbaikan. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana.

d. Menggerakkan Dalam Proses Apresiasi Yang Diberikan Orang Tua Kepada Anak Jika Anak Memenuhi Target Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa apresiasi yang diberikan orang tua kepada anak jika memenuhi target menghafal al-Qur'an yaitu memberikan anak hadiah atau hal yang bisa membuat hati anak selalu senang dan gembira dan menambah semangat anak untuk terus menghafal al-Qur'an.

Menurut teori menggerakkan yakni inti dari fungsi manajemen, karena jika perencanaan dan pengorganisasian yang baik namun tidak dilaksanakan maka akan kurang berarti

dan sia sia. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia dan sumber pendidikan harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai tugas, fungsi, peran keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Kesimpulan bahwa Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini dikeluarga bapak Darussalam kurang baik dan kurang sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan hasil penelitian kurang sama dengan teori yang dikemukakan yang mana pada hasil yang ditemukan bahwa visi dan misi tidak ada direncanakan. Sedangkan di teori terdapat keterangan adanya visi dan misi

d. Bapak Faisal Akmal

a. Pelaksanaan Waktu Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an di Rumah

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa perencanaan waktu pelaksanaan menghafal al-Qur'an di rumah, yang dilakukan orang tua yaitu setelah sholat subuh karena kondisi anak disaat pagi masih fresh, jika menghafal lebih cepat hafal dan setelah magrib cocok untuk orang tua yang memiliki kesibukan atau bekerja seharian diluar sehingga orang tua punya waktu bersama untuk menghafal al-Qur'an di rumah.

Menurut teori perencanaan yang baik adalah berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan yang dimana menempati fungsi pertama dan menentukan kearah mana suatu pendidikan akan dibawa. Perencanaan baik akan mewujudkan tujuan dan keinginan yaitu dari suatu mutu pendidikan dan suatu serta mutu pendidikan Islam.

b. Pengorganisasian Dalam Metode Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa metode dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan orang tua yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat al-Qur'an, menggunakan metode muroja'ah, bercerita mengenai pahala yang didapat jika menghafal al-Qur'an atau keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an, memberikan semangat kepada anak dan metode talaqqi.

Menurut teori Pengorganisasian yang baik, yakni menggambarkan kesatuan arah dari berbagai organisasi, yaitu arah yang jelas, kesatuan perintah atau komando, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, pembagian tugas yang tepat dan sesuai dengan kemampuan akan menentukan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

c. Pengendalian Dalam Memotivasi Anak Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa motivasi orang tua berikan agar anak mau menghafal al-Qur'an yaitu

berupa nasehat seperti al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi kita di hari akhir, al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pemahaman bahwa agama itu penting, al-Qur'an sebagai penolong kita dan meliki keturunan hafidz dan hafidzah.

Menurut teori Pengendalian yakni bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi dan perbaikan. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaia tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana.

d. Menggerakkan Dalam Proses Apresiasi Yang Diberikan Orang Tua Kepada Jika Anak Memenuhi Target Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa apresiasi yang diberikan orang tua kepada anak jika memenuhi target menghafal al-Qur'an yaitu memberikan anak hadiah atau hal yang bisa membuat hati anak selalu senang dan gembira dan menambah semangat anak untuk terus menghafal al-Qur'an.

Menurut teori menggerakkan yakni inti dari fungsi manajemen, karena jika perencanaan dan pengorganisasian yang baik namun tidak dilaksanakan maka akan kurang berarti dan sia sia. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia dan sumber pendidikan harus dioptimalkan untuk mencapai visi,

misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai tugas, fungsi, peran keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Kesimpulan bahwa Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini dikeluarga bapak Darussalam kurang baik dan kurang sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan hasil penelitian kurang sama dengan teori yang dikemukakan yang mana pada hasil yang ditemukan bahwa visi dan misi tidak ada direncanakan. Sedangkan di teori terdapat keterangan adanya visi dan misi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Orangtua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil dari penulis teliti terlihat jelas bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi orang tua dalam mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Yang Dirakasakan Orang Tua Untuk Meminta Anak Menghafal al-Qur'an

Berdasar hasil wawancara secara mendalam terhadap beberapa orang tua di lokasi penelitian. Bahwa faktor pendukung orang tua dalam memotivasi anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini adalah Proses menghafal maupun membaca al-Qur'an yang

utama orang tua yang selalu semangat dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak dan orang tua ikut membaca dan menghafal al-Qur'an. Factor pendukung peran orang tua dalam memotivasi anak menjadi penghafal al-Qur'an yaitu secara internal faktor orang tua. Sedangkan secara eksternal faktor lingkungan.

b. Faktor Penghambat Yang Dirasakan Orang Tua Untuk Meminta Anak Menghafal al-Qur'an

Faktor penghambat yang dirasakan orang tua disaat mendidik anak menghafal al-Qur'an di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh yaitu timbulnya rasa malas anak dan terkadang suka mengeyel, anak senang menonton tv, bermain dengan teman, tergoda dengan saudara yang dirumah untuk bermain, sehingga mengakibat orang tua terbawa emosi karena akan mengakibatkan anak menjadi murung tidak mau mengaji dan ada juga orang tua yang memilki kesibukan di luar juga sangat menjadi salah satu factor penghambat karena ketika tidak ada orang tua dirumah anak tidak mau mengaji atau minta untuk diliburkan.

Faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak menjadi penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal adalah penyebab hambatan yang dihadapi orang tua yang berasal dari dirinya sendiri dalam menumbuhkan motivasi anak menjadi penghafal al-Qur'an. Contohnya orang tua yang sibuk bekerja, sedikitnya waktu orang tua dirumah.

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat sangatlah menghambat dalam memotivasi anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini. Contohnya godaan dari teman yang mengajak bermain.

Dapat penulis simpulkan faktor pendukung sebenarnya adalah orang karena adanya orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam memotivasi anak yaitu, kurangnya minat anak, kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak banyaknya godaan dari lingkungan.

3. Hasil Penerapan Manajemen Strategi Orangtua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini

Berdasarkan penulis dapatkan selama melakukan penelitian mengenai hasil penerapan manajemen strategi orang tua mendidik anak anak menjadi penghafal al-Qur'an L-Qur'an sejak usia dini di desa Bukit Pulai Tanjung Pauh, maka penulis simpulkan penerapan manajemen strategi orang tua tiap keluarga adalah sebagai berikut:

a. Keluarga Bapak Darussalam

Hasil penerapan sesuai dengan manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an yaitu hasilnya anak menjadi disiplin waktu ketika sudah waktunya menghafal langsung menghafal dan anak juga sudah berkurang dalam bermain hp, jadi hasil dari anak menghafal kurang baik.

b. Keluarga Ibu Yenti Fermita

Hasil penerapan sesuai dengan manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an yaitu hasilnya anak lancar dalam membaca, bacaan anak juga semakin bagus, anak juga sering menonton hafidz Indonesia dan mendengar murotal dapat membuat suara anak lebih bagus, jadi hasil dari anak menghafal kurang baik.

c. Keluarga Bapak Fakhruddin

Hasil penerapan sesuai dengan manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an yaitu hasilnya anak bisa mengikuti ketika ada suara murotal saat diputar, bisa menjadi imam dan membenarkan bacaan imam yang salah, jadi hasil dari anak menghafal kurang baik.

d. Keluarga Bapak Faisal Akmal

Hasil penerapan sesuai dengan manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an yaitu hasilnya anak semakin cinta dengan al-Qur'an, anak tidak perlu diminta menghafal jika sudah masuk waktunya langsung menghafal dan langsung mengaji tanpa disuruh, jadi hasil dari anak menghafal kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitaian yang penulis lakukan hasil dari penerapan manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an sejak usia dini di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh yaitu manajemen strategi orang tua terapkan kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan data dan analisa data pada penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur’an Sejak Usia Dini Di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur’an sejak usia dini

Manajemen strategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur’an sejak usia dini di desa bukit pulai tanjung pauh dimana tiap keluarga masih terdapat kekurangan atau kurang baik manajemen strategi orang tuanya yaitu mengenai teori *actuating* (menggerakkan) yang mana pada bagian visi dan misi tidak dilaksanakan.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi orangtua dalam mendidik anak menjadi penghafal al-Qur’an

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dirasakan orangtua, yaitu selalu ingat tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan, orang tua ikut memberikan contoh membaca dan menghafal al-Qur’an. Orang tua menginginkan anak penghafal al-Qur’an, anak bisa menjadi sholeh dan bisa mendo’akan orangtua ketika tidak ada dan menjadi syafaat bagi orangtuanya. Faktor pendukung yang dirasakan anak, yaitu anak selalu ingat nasehat dan motivasi yang diberikan oleh orang tua,

semakin lancar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, menjadi senang membaca al-Qur'an, dan menjadi cinta al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dirasakan orang tua, yaitu pekerjaan rumah yang semakin banyak, orang tua yang bekerja diluar rumah, aktivitas yang banyak sehingga orang tua yang sibuk membuat proses anak menghafal tidak berjalan. Faktor penghambat yang dirasakan anak, yaitu rasa malas dalam diri anak sendiri, anak merasa malas ketika surat yang dihafal susah atau surat yang panjang, anak tergoda untuk bermain dengan temannya, senang memonton tv dan bermain hp.

3. Hasil dari penerapan manajemen sterategi orang tua mendidik anak menjadi penghafal al-Qur'an

Hasil penerapannya, yaitu anak menjadi bersemangat dalam menghafal al-Qur'an, anak menjadi mudah dalam menghafal dan suka mengulang hafalan atau muroja'ah, anak semakin rajin membaca al-Qur'an, anak semakin cinta dengan al-Qur'an, jadi hasil penerapan manajemen strategi orang tua terapkan sudah baik.

B. Saran

1. Orang tua

Bagi orang tua, diharapkan orang tua dapat selalu meningkatkan hafalan anak secara *continue*. Karena terbukti dengan orang tua ikut adil dalam dan mendukung atau memberi motivasi anak menghafal al-Qur'an maka anak bisa menjadi bersemangat.

2. Anak

Bagi anak, diharapkan anak menjadi selalu bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Karena apabila anak bersemangat maka orang tuapun ikut bersemangat, sehingga proses menghafal al-Qur'an yang dilakukan di rumah bisa berjalan lancar.



BIBLIOGRAFI

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diponegoro: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an
- Ahsin Sakho. 2017. *Oase Al-Qur'an Pnyejuk Kehidupan*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa
- Amali Herry Bahrul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro U. Media
- Baihaqi. 2003. *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pdagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press
- Bambang Hariadi. 2003. *Starategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing
- Dina Novita. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganergaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1 Agustus
- Fachri. 2018. *Perlindungan Hukum Terhadap anak Dalm Perspektif Hak Asasi Mnusia*, Jurnal Cendikia Hukum, Vol.4, No.1.
- Faisal Sanafiah. 2000. *Format-format Penelitaian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fathoni dan Abdurrahman. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kholis Madjid. 2006. *Ensklopedi Nur Kholis Madjid, Mizan*. Jakarta
- Koesnan. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis*. Indonesia: Bandung: Sumur
- Mahmud. 2013. *Pendidikam Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademik Pertama
- Mahrus Kafabihi. 2017. *Rihlah Tahfizh*. Lirboyo: Lirboyo Press
- Maimun Agus. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*, Skripsi Malang, UIN Maliki Press
- Morisson George. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

- Muhadjir. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologi dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jural Pendidikan Anak, Vol., Edisi 1 Juni
- Nika Cahyati. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol.04. No.1, Juni
- Novrinda. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB, Vol.2, No. 1
- Purwanto M.Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Qayyim Ibnu. 2010. *Hanya Untukmu Anakku*. Harianto terj. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Rafi Baihaqi Ahmad. 2006. *Membangun Syurga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Media Press
- Rina. 2008. Pendidikan al-Qur'an. Kaltim: Pos Web
- Sahulun Nasir. 2002. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia
- Setiawan Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Shihab M. Quraish. 2009. *Tadsir al Misbah*. Tangerang: Lentera Hati
- Sondang Siagaian. 2008. *Manajemen Sumber Day Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardjo Muhammad. 2009. *Landasan, Pendidkam Konsep dan Aplikasinya*. Jakrta: PT Rajagrafindo Persada
- Zakiah Daradjat. 2012. *Ilmu Pendidiakan Islam, Bumi Aksara*. Jakarta: Cet. X

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kantor : Jalan Khatib Sulaiman, Sungai Penuh, Kota IAIN - 37101 Kerinci - 21119
Kerinci - 37112 Minangkabau, Sumatera Selatan 30612

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING/PEMBAHAS DAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : 14.JUDIP.00.07.000 / 2021

Berdasarkan rapat Tim seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Jurusan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FiK) IAIN Kerinci tentang Penetapan judul dan pembimbing Skripsi mahasiswa, Dengan ini dekan fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Kerinci Menunjuk:

Nama : Dr.Drs. ALWIS, M.Pd
Pangkat/Gol : III/c
Jabatan : Lektor
Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. M. KARIM, M.Pd
Pangkat/Gol : IV/a
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : Pembahas I

Nama : Rini Syoviyti Winda, M.Pd
Pangkat/Gol : III/b
Jabatan :
Sebagai : Pembimbing II

Nama : Dr. Oki Mbra, M.Pd
Pangkat/Gol : III/c
Jabatan : Lektor
Sebagai : Pembahas II

Dalam Penulisan Skripsi :

Nama : Povi Hasbuna
NIM : 1810207014
Jurusan : MPI

Judul Skripsi : Manajemen Keluarga Dalam Mendidik Anak Manjadi Penghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini Di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Mudik

Demikianlah surat Penetapan ini disampaikan agar dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 27 Oktober 2021

Dekan FTIK

Dr. HADI CANDRA, S.Ag, M.Pd

Revisi :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Kepala Bagian IT/FTIK
3. Kepala Sub Bagian Mahasiswa Mahasiswa dan Alumni FTIK
4. Ketua Jurusan
5. Ketua Pembimbing
6. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Bukit Merindu-Pasar Bukit Tanjung Pauh Mudik
Kerinci 37112 Muli. WWW.IAINKERINCI.AC.ID Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/206 /2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

26 Januari 2022

Kepada
Yth Kepala Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Mudik
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program Sajana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **POVI HASBUNA**
NIM : 1810206010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Manajemen Strategi Orang Tua Mendidik Anak Menjadi Penghafal al-Qur'an Sejak Usia Dini Di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Mudik.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 26 Januari s.d. 26 Maret 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w


Dr. Hadi Cahaya, S.Ag, M.Pd.
NIP.197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip



**PEMERINTAHAN KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN DANAU DESA BUKIT PULAI
KERINCI BARAT**

Jl. Limas Depan Parbo Desa Bukit Pulai
Kode Pos. 37173

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 765/22 /Desa Bukit Pulai/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Bukit Pulai, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci:

Nama : **POVI HASBUNA**
Nim : **1810206010**
Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Program Studi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Telah melaksanakan penelitian di Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh dari tanggal 26 Januari 2022 sampai dengan 26 Maret 2022 dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci untuk penyusunan Skripsi yang berjudul:

"MANAJEMEN STRATEGI ORANG TUA MENDIDIK ANAK MENJADI PENGHAFAL AL-QUR'AN SEJAK USIA DINI DI DESA BUKIT PULAI TANJUNG PAUH"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi di Keluarga Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

Observasi	Pernyataan
1. Manajemen Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menjadi Penghapal Al-Qur'an Sejak Usia Dini	4. Memberikan contoh teladan yang baik. 5. Pembinaan terus dilakukan orang tua untuk pembentukan karakter. 6. Memiliki kepedulian dalam mendidik anak. 7. Tetap sabar mendidik anak dalam membaca al-Quran. 8. Memberikan dukungan dan motivasi pada anak menghafal al-Qur'an. 9. Lemah lembut dalam memberikan pendidikan membaca al-Quran. 10. Mendidik anak dengan bertanggung jawab dan disiplin. 11. Ketegasan orang tua.

2. Pedoman Wawancara di Keluarga Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

Wawancara	Pertanyaan
<p>➤ Wawancara dengan Orang Tua di Keluarga Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Mudik</p>	<p>a. Bagaimana pelaksanaan bapak/ibu dalam kegiatan membimbing membaca dan menghafal al-Qur'an ?</p> <p>b. Metode apa bapak/ibu terapkan disaat membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?</p> <p>c. Kapan waktu bapak/ibu membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?</p> <p>d. Apresiasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak jika memenuhi target hafalannya ?</p> <p>e. Bagaimana cara bacaan al-Qur'an anak yang bapak/ibu ajarkan dan terapkan sesuai dengan hukum yang ada ?</p> <p>f. Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar mau membaca dan menghafal al-Qur'an ?</p>
<p>➤ Wawancara dengan Anak di Keluarga Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Mudik</p>	<p>a. Apa kendala anda dalam menghafal al-Qur'an?</p> <p>b. Berapa hafalan yang anda dapat dihafal bulan atau tahunnya ?</p>

Hasil wawancara

Wawancara dengan Bapak Darussalam

Pertanyaan wawancara

- Bagaimana pelaksanaan bapak/ibu dalam kegiatan membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “Sejak anak masih kecil saya sering membiasakan anak untuk mengaji di rumah. Ya saya yang mengajarnya sendiri, dan saya juga ikut mengaji karena agar anak mau mengaji bersama saya. Istri saya dan anak saya yang sudah besar juga menjadi terbiasa mengaji bersama di rumah. Setelah terbiasa untuk membaca al-Qur'an maka dengan mudah anak diminta untuk menghafal al-Qur'an. Saya juga tidak melaksanakan anak saya untuk menyetorkan yang banyak yang penting rutin 5 ayat sekali setor”.

- Metode apa bapak /ibu terapkan disaat membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “yang saya terapkan seperti Muroja'ah, bercerita kepada anak tentang pahala menghafal al-Qur'an dan memberi semangat dan motivasi kepada anak.”

- Kapan waktu bapak/ibu membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “setelah sholat magrib dan kadang sudah subuh juga.”

- Apresiasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak jika memenuhi target hafalannya ?

Jawaban: “agar anak senang dan tidak bosan menghafal al-Qur'an saya membelikan hadiah atau apa yang anak saya inginkan dan sukai.”

- Bagaimana cara bacaan al-Qur'an anak yang bapak dan ibu ajarkan dan terapkan sesuai dengan hukum yang ada ?

Jawaban: “saya mencontohkan terlebih dahulu cara bacaan yang sesuai dengan tajwid supaya anak memahami tanda-tanda baca dari ayat al-Qur'an dan juga berguna untuk mempermudah mengetahui panjang pendek, dan hukum dalam membaca al-Qur'an.”

- Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar mau membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “bercerita seperti menceritakan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup dan sebagai penolong kita di kahirat dan beliau juga ingin mempunyai anak yang sholah dan sholehah.”

Wawancara dengan anak (Rahmat)

- Apa kendala anda dalam menghafal al-Qur'an?

Jawaban: “Saya terkadang merasa menjadi malas ketika waktu mengaji tiba karena belum hafal yang akan disetorkan, atau merasa kesulitan untuk muroja'ah. Ayat yang dihafal juga terkadang susah, makanya menjadi tidak bersemangat dan malas”.

- Apa pendukung anda dalam menghafal al-Qur'an?

Jawaban: “Faktor pendukung yang saya rasakan ya anak sering membaca al-Qur'an. Proses menghafal maupun membaca al-Qur'an menjadi teratur dan rutin. Saya juga menjadi sering mengulang-ulang atau muroja'ah hafal yang sudah saya miliki”.

Wawancara dengan Ibu Yenti Fermita

Pertanyaan wawancara

- Bagaimana pelaksanaan bapak/ibu dalam kegiatan membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “Saya semenjak sering mengikuti pengajian menjadi tertarik untuk mendidika anak saya menghafal al-Qur'an. Saya bersma-sama membaca al-Qur'an dan saya pun ikut membaca dan menghafalkan al-Qur'an. jadi bukan hanya meminta anak saja yang menghafal tetapi kita sebagai orangtua juga ikut memberi contoh.”

- Metode apa bapak /ibu terapkan disaat membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawabab: “melakukan Muroja'ah, bercerita kepada anak tentang pahala menghafal al-Qur'an dan memberi semangat dan motivasi kepada anak.”

- Kapan waktu bapak/ibu membimbing anak menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “setelah sholat subuh dan magrib.”

- Apresiasi apa yang bapak/ibu berikan jika anak memenuhi target hafalannya ?

Jawaban: “yang saya lakukan selalu memberikan pujia-pujian sehingga hati anak merasa senang dan bukan selalu mengenai hal hadiah atau beda saja.”

- Bagaimana cara bacaan al-Qur’an anak yang bapak dan ibu ajarkan dan terapkan sesuai dengan hukum yang ada ?

Jawaban: “saya mencontohkan terlebih dahulu cara bacaan yang sesuai dengan tajwid supaya anak memahami tanda-tanda baca dari ayat al-Qur’an dan juga berguna untuk mempermudah mengetahui panjang pendek, dan hukum dalam membaca al-Qur’an.”

- Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar mau membaca dan menghafal al-Qur’an ?

Jawaban: “saya meminta anak untuk menghafal al-Qur’an karena sebagai pemberi syafa’at kepada orangtua. Semenjak menghafal al-Qur’an hidup menjadi lebih tertata dalam menjalani perintah Allah. Saya juga merasakan bahwa sebagai pengubah hati, haati menjadi tenang, berfikir positif. Anak saya menjadi lebih rajin dalam beribadah, tadinya sholat harus diingatkan akan tetapi sekarang sudah tidak.”

Wawancara dengan anak (Muhammad Alim)

- Apa kendala anda dalam menghafal al-Qur’an?

Jawaban: “rasa malas karena ayat yang dihafal terlalu sulit, rasa malas karena masih senang bermain, nonton tv, bermain hp.”

- Apa pendukung anda dalam menghafal al-Qur’an?

Jawaban: “saya merasa senang membaca al-Qur’an, karena rutin dilakukan setiap hari. Sehari saja tidak membaca al-Qur’an maka seperti ada yang kurang, karena sudah terbiasa”.

Wawancara dengan Bapak Fakhruddin

Pertanyaan wawancara

- Bagaimana pelaksanaan bapak/ibu dalam kegiatan membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur’an ?

Jawaban: “anak saya yang sudah bisa membaca al-Qur’an ya saya minta membaca sendiri kemudian mereka menyetorkan kepada saya, tetapi masih

dalam pengawasan saya.”

- Metode apa bapak /ibu terapkan disaat membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur’an ?

Jawaban: “yang saya terapkan seperti Muroja’ah, bercerita kepada anak tentang pahala menghafal al-Qur’an dan memberi semangat dan motivasi kepada anak.”

- Waktu bapak/ibu membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur’an ?

Jawaban: “setelah sholat subuh dan kadang magrib juga.”

- Apresiasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak jika memenuhi target hafalannya ?

Jawaban: “agar anak senang dan tidak bosan menghafal al-Qur’an saya membelikan hadiah atau apa yang anak saya inginkan dan sukai.”

- Bagaimana cara bacaan al-Qur’an anak yang bapak dan ibu ajarkan dan terapkan sesuai dengan hukum yang ada ?

Jawaban: ” saya mencontohkan terlebih dahulu cara bacaan yang sesuai dengan tajwid supaya anak memahami tanda-tanda baca dari ayat al-Qur’an dan juga berguna untuk mempermudah mengetahui panjang pendek, dan hukum dalam membaca al-Qur’an.”

- Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar mau membaca dan menghafal al-Qur’an ?

Jawaban: “saya bercerita seperti menceritakan bahwa al-Qur’an sebagai pedoman selamat hidup dan sebagai penolong kita di kahirat dan beliau juga ingin mempunyai anak yang sholah dan sholehah.”

Wawancara dengan anak (Muhammad Zaidul Khair)

- Apa kendala anda dalam menghafal al-Qur’an?

Jawaban: “rasa malas karena ayat yang dihafal terlalu sulit, rasa malas karena masih senang bermain, nonton tv, bermain hp.”

- Apa pendukung anda dalam menghafal al-Qur’an?

Jawaban: “saya selalu ingat nasehat dan motivasi berikan orang tua.”

Wawancara dengan Bapak Faisal Akmal

Pertanyaan wawancara

- Bagaimana pelaksanaan bapak/ibu dalam kegiatan membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “saya merutinkan anak untuk membaca al-Qur'an setelah sholat subuh dan magrib dan melakukan pembiasaan setelah sholat magrib. Terkadang membacakan surat pendek kepada anak sebelum tidur Hal ini dilakukan agar anak menjadi terbiasa dalam membaca al-Qur'an.”

- Metode apa bapak /ibu terapkan disaat membimbing anak membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “yang saya terapkan seperti Muroja'ah, bercerita kepada anak tentang pahala menghafal al-Qur'an dan memberi semangat dan motivasi kepada anak.”

- Kapan waktu bapak/ibu membimbing anak menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “setelah sholat magrib.”

- Apresiasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak jika memenuhi target hafalannya ?

Jawaban: “agar anak senang dan tidak bosan menghafal al-Qur'an saya membelikan hadiah atau apa yang anak saya inginkan dan sukai.”

- Bagaimana cara bacaan al-Qur'an anak yang bapak dan ibu ajarkan dan terapkan sesuai dengan hukum yang ada ?

Jawaban: “saya mencontohkan terlebih dahulu cara bacaan yang sesuai dengan tajwid supaya anak memahami tanda-tanda baca dari ayat al-Qur'an dan juga berguna untuk mempermudah mengetahui panjang pendek, dan hukum dalam membaca al-Qur'an.”

- Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak agar mau membaca dan menghafal al-Qur'an ?

Jawaban: “selalu menceritakan keinginan saya ingin mempunyai anak yang sholeh yang diama nantinya dapat mendo'akan kedua orang tua. Mungkin karena anak saya sayang kepada saya perlahan anak saya memiliki erubahan sikap yang positif dan lebih hormat kepada orang tua”

Wawancara dengan anak (Afril Alfaruq)

- Apa kendala anda dalam menghafal al-Qur'an?

Jawabab: “Bahwa saya merasa begitu santai disaat dalam melakukan pembacaan dan penghafalan al-Qur'an, karena di rumah tidak memiliki saingan, jadi ia merasa terlalu nyaman. Terkadang juga tergoda untuk bermain dengan sodara di rumah sehingga tidak focus lagi untuk membaca dan menghafal al-Qur'an, proses menghafal menjadi tidak lancar”.

- Apa pendukung anda dalam menghafal al-Qur'an?

Jawaban: “selalu ingat dengan nasehat orang tua dan kisah cerita yang orang tua cerikan.”

2. Pedoman Dokumentasi di Keluarga Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh

Dokumentasi	Keterangan
1. Arsip Tertulis	a. Letak Geografis Desa Bukit Pulai Tanjung Pauh Mudik b. Keluarga Penghapal al-Qur'an c. Identitas Keluarga d. Peribadatan e. Ekonomi f. Pendidikan g. Sarana dan prasarana
2. Photo	a. Kondisi lingkungan Keluarga b. Proses Pembelajaran Membaca dan Menghapal al-Quran

DAFTAR INFORMAN

Keluarga 1

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Darussalam	64	SLTA	Wiraswasta	Laki-laki
2.	Rita Eryani	49	SLTA	IRT	Perempuan
3.	Alvio Febria	21	SLTA	Mahasiswa	Perempuan
4.	Salsa Bila S.	16	SMP	Pelajar	Laki-laki
5.	Rahmat A.	7	SD	Pelajar	Perempuan

Keluarga 2

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Yenti Fermita	49	SLTA	Wiraswasta	Perempuan
2.	Nina Suci Fermita Sari	28	S1	Wiraswasta	Perempuan
3.	Nisa Novita Putri	26	S1	Wiraswasta	Perempuan
4.	Putri Okta Yanti	21	SLTA	Mahasiswa	Perempuan
5.	Nabilah	16	SMP	Pelajar	Perempuan
6.	Muhammad Alim	14	SMP	Pelajar	Laki-laki
7.	Novita Mutiara	7	SD	Pelajar	Perempuan

Keluarga 3

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Fakhrudin, S.Sos	39	S1	Dosen	Laki-laki
2.	Agusmita, SE	37	S1	IRT	Perempuan
3.	M. Zaidul Khair	10	SD	Pelajar	Laki-laki
4.	Aisyahat	7	SD	Pelajar	Perempuan

Keluarga 4

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Faisal Akmal	39	SLTA	Wiraswasta	Laki-laki
2.	Yesi Sastria	30	SLTA	IRT	Perempuan
3.	Alfi Alfaruq	12	SD	Pelajar	Laki-laki
4.	Faiza Alya Aziza	7	SD	Pelajar	Perempuan
5.	Aurelia Nadhifa	4	SD	Pelajar	Perempuan

SCHEDULE MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

HARI	KEGIATAN	WAKTU
SENIN	MEMBACA AL-QUR'AN	PAGI, JAM 06:00 WIB
	MENGHAFAL AL-QUR'AN	MALAM, JAM 19:00 WIB
SELASA	MENYETOR HAFALAN	PAGI, JAM 06:00 WIB
	MUROJA'AH HAFALAN	MALAM, JAM 19:00 WIB
RABU	MEMBACA AL-QUR'AN	PAGI, JAM 06:00 WIB
	MENGHAFAL AL-QUR'AN	MALAM, JAM 19:00 WIB
KAMIS	MENYETOR HAFALAN	PAGI, JAM 06:00 WIB
	MUROJA'AH HAFALAN	MALAM, JAM 19:00 WIB
JUM'AT	MEMBACA AL-QUR'AN	PAGI, JAM 06:00 WIB
	MENGHAFAL AL-QUR'AN	MALAM, JAM 19:00 WIB
SABTU	MENYETOR HAFALAN	PAGI, JAM 06:00 WIB
	MUROJA'AH HAFALAN	MALAM, JAM 19:00 WIB
MINGGU	MEMBACA AL-QUR'AN	PAGI, JAM 06:00 WIB
	MENYETOR HAFALAN	MALAM, JAM 19:00 WIB

DOKUMENTASI



Sumber: Dokumentasi pribadi, wawancara dengan bapak Faisal Akmal dan Muhammad Alfi di Desa Bukit Pulai



Sumber: Dokumentasi pribadi, proses bapak Faisal Akmal mengajar anak mengaji dan lingkungan rumahnya



Sumber: Dokumentasi pribadi, wawancara dengan ibu Yenti Fermita Muhammad Alim di Desa Bukit Pulai



Sumber: Dokumentasi pribadi, proses ibu Yenti Fermita mengajar anak mengaji dan lingkungan rumahnya



Sumber: Dokumentasi pribadi, wawancara dengan bapak Fakhruddin dan Zaidul Khair di Desa Bukit Pulai



Sumber: Dokumentasi pribadi, bapak fakhruddin mengajar anak mengaji dan kondisi lingkungannya



Sumber: Dokumentasi pribadi, wawancara dengan bapak Darussalam dan Rahmat di Desa Bukit Pulai



Sumber: Dokumentasi pribadi, bapak Darussalam mengajar anak mengaji dan kondisi lingkungannya

BIOGRAFI PENULIS



Povi Hasbuna lahir di Tarutung tanggal 08 Juni 2001. Anak pertama dari pasangan Ayahanda Mustafa Kamal dan Ibunda Irma Nita, Anak pertama dari 2 bersaudara. Riwayat pendidikan, penulis mengawali pendidikan pada tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18/III Tarutung kecamatan Batang Merangin tamat pada tahun 2012. Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 36 Kerinci dan tamat tahun 2015. Tahun 2015, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 3 Sungai Penuh dan tamat tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi di Kota Sungai Penuh. Kerinci yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).